

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA
DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN
PITURUH KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



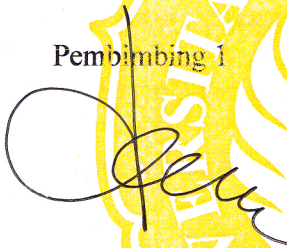
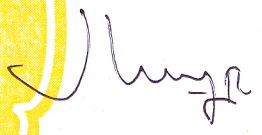
Oleh
Rizka Nur Laila Dewi
NIM 11108241050

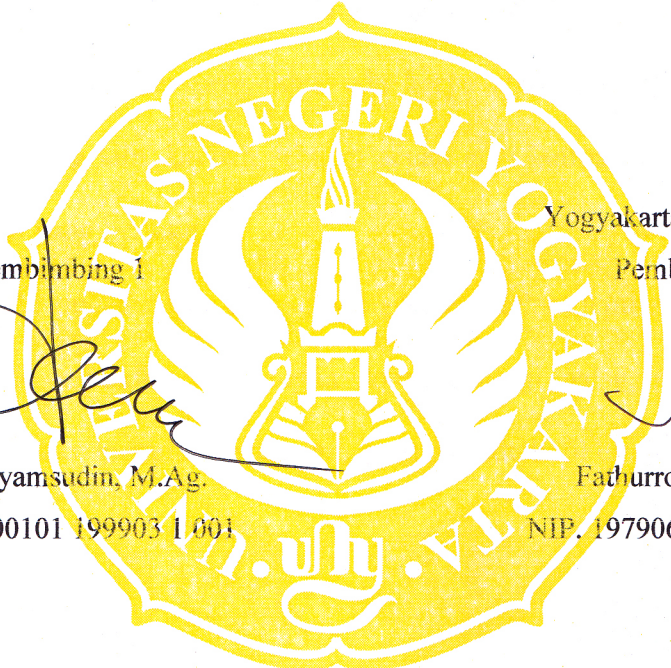
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”** yang disusun oleh Rizka Nur Laila Dewi, NIM 11108241050 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 April 2015

<p>Pembimbing I</p>  <p>Amir Syamsudin, M.Ag. NIP. 19700101 199903 1 001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Fathurrohman, M.Pd. NIP. 19790615 200501 1 002</p>
--	--



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nur Laila Dewi

NIM : 11108241050

Program Studi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015
Yang menyatakan



Rizka Nur Laila Dewi
NIM 11108241050

HALAMAN PENGESAHAN

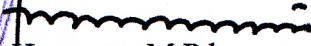
Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Rizka Nur Laila Dewi, NIM 11108241050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M.Ag.	Ketua Penguji		11-5-2015
Dr. Wuri Wuryandari, M.Pd	Sekretaris Penguji		15-5-2015
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd	Penguji Utama		11-5-2015
Fathurrohman, M.Pd	Penguji Pendamping		12-5-2015

Yogyakarta, 18 MAY 2015
Fakultas ilmu pendidikan
Universitas negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”

(Terjemah Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6)

“Hai anakku, dirikanlah shalat, dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar....”

(Terjemah Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17)

“Sesungguhnya aku diutus oleh Allah ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak”

(Terjemah HR. Bukhori, Hakim, dan Baihaqi)

“Apabila anak adam meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara yaitu sodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak-anak sholih yang mendoakan kedua orang tuanya”

(Terjemah HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

1. Ibu dan Bapakku tersayang, Sariyah dan Parosa Saputra yang tanpa lelah senantiasa melantunkan berjuta-juta untaian doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Adekku tersayang, Adib Zidan Ahmad yang senantiasa memberikanku semangat serta do'a.
3. Sahabat-sahabat tercinta, Ummu, Fitri, Ika, Eva, sahabat-sahabat 8B, dan sahabat-sahabat Asrama An-Najah Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu memberi dukungan, nasehat, do'a, motivasi dan selalu berbagi semangat, waktu, pengalaman, serta pemikiran.
4. Almamater kebanggaanku, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Nusa, Bangsa, dan Agama

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS
AGAMA DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN
PITURUH KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh
Rizka Nur Laila Dewi
NIM 11108241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor dominan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul sebanyak 176 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner dan dokumentasi dibantu dengan instrumen berupa kuesioner skala bertingkat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqh ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya. Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.

Kata kunci: *motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, sekolah berbasis agama*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

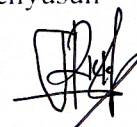
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan kemudahan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Amir Syamsudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Fathurrohman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku dosen *expert judgement* yang telah banyak membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

7. Bapak dan Ibu dosen prodi PGSD yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.
8. Bapak Ahmad Zuhro, M.Ag. selaku Kepala MI Tahassus Prapagkidul beserta Bapak dan Ibu guru MI Tahassus Prapagkidul yang telah memberikan ijin dan memberikan segala kemudahan serta fasilitas kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dengan lancar
9. Para orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul yang telah bersedia membantu penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan do'a, motivasi, nasehat, dan dukungan baik secara moral maupun material.
11. Adikku tersayang, Adib Zidan Ahmad yang telah memberikan semangat dan dukungan.
12. Sahabat-sahabat 8B, dan sahabat asrama An-Najah yang telah memberi banyak motivasi, do'a, dan dukungan.
13. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penyusun



Rizka Nur Laila Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Anak dalam Keluarga	12
B. Orang Tua.....	14
1. Pengertian Orang Tua.....	14
2. Peran dan Fungsi Keluarga	15
3. Harapan Orang Tua Pada Anak.....	19
4. Nilai yang Menjadi Prioritas dalam Keluarga.....	21
C. Motivasi.....	23

1. Pengertian Motivasi.....	23
2. Jenis-Jenis Motivasi	25
D. Sekolah Berbasis Agama.....	28
1. Sekolah	28
2. Pendidikan Agama Islam	37
3. Pengertian Madrasah.....	39
4. Kurikulum Ibtidai	43
E. Kerangka Berpikir	47
F. Pertanyaan Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-Kisi Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Orang Tua.....	52
Tabel 2.	Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik.....	59
Tabel 3.	Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan Faktor Intrinsik	59
Tabel 4.	Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	63
Tabel 5.	Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	64
Tabel 6.	Persentase Faktor Intrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Sesuai.....	74
Tabel 7.	Persentase Faktor Ekstrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Setuju.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peningkatan Jumlah Siswa MI Tahassus Prapagkidul	7
Gambar 2. Proses Motivasi Dasar (Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012: 8).....	24
Gambar 3. Sistematika Ajaran Islam (Muhaimin, 2012: 79)	39
Gambar 4. Kerangka Berpikir Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berdasarkan Agama di MI Tahassus.....	47
Gambar 5. Proses Pengolahan Data Statistik Deskriptif (Singgih Santoso, 2003: 31).....	54
Gambar 6. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik Memahami Al-Qur'an.....	60
Gambar 7. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik Memiliki Pengetahuan Agama.....	61
Gambar 8. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Memahami Fiqh Ibadah	61
Gambar 9. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Berakhlak Mulia.....	62
Gambar 10. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Berprestasi	63
Gambar 11. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Lokasi Sekolah dan Lingkungan. ...	65
Gambar 12. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Sarana Fisik	66
Gambar 13. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Visi dan Misi Sekolah.....	67
Gambar 14. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Porsi Pendidikan Agama.	67

Gambar 15. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Profil Pendidik.	68
Gambar 16. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Kurikulum Pembelajaran	69
Gambar 17. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Alternatif Aktivitas.	69
Gambar 18. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Ketertiban Sekolah.	70
Gambar 19. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Keterampilan Skolastik...	71
Gambar 20. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Biaya	71
Gambar 21. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Dorongan dari Keluarga..	72
Gambar 22. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI	
Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Dorongan dari	
Lingkungan Masyarakat.	73
Gambar 23. Perbandingan Persentase Faktor Intrinsik dan Faktor	
Ekstrinsik Motivasi Orang Tua	78
Gambar 24. Persentase Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih	
MI Tahassus Prapagkidul	80
Gambar 25. Persentase Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih	
MI Tahassus Prapagkidul	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian	92
Lampiran 2.	Lembar Observasi Pengenalan Sekolah	97
Lampiran 3.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Observasi	100
Lampiran 4.	Instrumen Faktor-Faktor Intrinsik	101
Lampiran 5.	Instrumen Faktor-Faktor Ekstrinsik	103
Lampiran 6.	Surat Keterangan Expert Judgement	105
Lampiran 7.	Identitas Madrasah.....	106
Lampiran 8.	Tujuan, Visi Misi, dan Standar Kompetensi MI Tahassus..	108
Lampiran 9.	Jadwal Pelajaran MI Tahassus Prapagkidul	111
Lampiran 10.	Sampel Pengelompokkan Indikator Faktor Intrinsik.....	116
Lampiran 11.	Sampel Pengelompokkan Indikator Faktor Ekstrinsik.....	117
Lampiran 12.	Rekap Jumlah Orang Tua dan Persentase Faktor Intrinsik .	118
Lampiran 13.	Rekap Jumlah Orang Tua dan Persentase Faktor Intrinsik .	119
Lampiran 14.	Struktur dan Muatan Kurikulum MI Tahassus	121
Lampiran 15.	Acuan Kriteria-Kriteria MI Tahassus Prapagkidul.....	126
Lampiran 16.	Data Tenaga Pendidik MI Tahassus Prapagkidul.....	131
Lampiran 17.	Data Siswa MI Tahassus Prapagkidul	133
Lampiran 18.	Daftar Guru Pengampu Tahfidzul Qur'an	135
Lampiran 19.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era pasar bebas atau yang sering disebut dengan era globalisasi menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan beberapa dekade lalu hingga sekarang. Menurut Mochtar Bukhori (2001: 46) globalisasi dapat diartikan sebagai proses menyebarnya segala sesuatu secara cepat dan menyeluruh ke seluruh penjuru dunia. Globalisasi berarti melokalnya hal-hal dari luar. Sesuatu yang disukai dan menjadi kebiasaan orang-orang luar kini dengan sangat cepat menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia.

Terjadinya era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif yang menguntungkan, tetapi juga memberikan dampak negatif yang merugikan bagi bangsa Indonesia. Dampak positif globalisasi yang menguntungkan yaitu antara lain, terbukanya akses informasi dari berbagai media yang membuat masyarakat semakin terbuka dan berpikir kritis, komunikasi yang semakin mudah dan cepat dengan adanya teknologi-teknologi canggih, terbukanya kesempatan menuntut ilmu di negara-negara maju sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia semakin berkembang, meningkatnya perekonomian Indonesia karena nilai ekspor dan impornya cenderung seimbang serta memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Akan tetapi, jika SDM (Sumber Daya Manusia) bangsa Indonesia rendah serta tidak mampu bersaing dengan negara-negara lain, maka konsekuensinya globalisasi akan merugikan bangsa Indonesia sendiri. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat

bahwa pada Maret 2014 angka kemiskinan di Indonesia mencapai 11,25% atau sekitar 28,28 juta penduduk Indonesia yang masih hidup dalam kemiskinan. Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7.244.905 orang, dan persentase penduduk Indonesia yang buta huruf mencapai 22,84%. Hal ini menunjukkan bahwa SDM bangsa Indonesia memang masih dalam katagori rendah.

Dampak negatif globalisasi yang merugikan bangsa Indonesia yaitu sebagai berikut. Pertama, arus informasi yang tak terkendali. Globalisasi membuat akses terhadap informasi semakin terbuka lebar. Masyarakat bisa mendapatkan informasi dari berbagai media, seperti internet, televisi, sosial media, dan lain-lain dengan sangat mudah dan cepat. Tidak hanya informasi-informasi positif saja, informasi-informasi negatif pun dapat dengan mudah diperoleh melalui berbagai media tersebut. Misalnya teknologi internet yang dapat memberikan informasi tanpa batas oleh siapa saja, apalagi bagi kalangan anak muda yang setiap harinya selalu bersinggungan dengan internet. Jika masyarakat tidak bisa memanfaatkan teknologi internet ini dengan bijaksana, maka akan memberikan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Misalnya digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya atau membuka situs-situs porno yang memberi dampak negatif pada anak.

Kedua, menjamurnya *westernisasi* atau sering disebut budaya barat di kalangan bangsa Indonesia. Saat ini masyarakat Indonesia cenderung senang menggunakan budaya barat dari pada menggunakan budaya lokal Indonesia itu sendiri. Budaya barat yang marak digunakan oleh bangsa Indonesia yaitu mulai dari cara berpakaian yang terlalu terbuka, cara bergaul yang terlalu bebas, pola hidup hedonisme, dan lain-lain.

Ketiga, sikap individualisme yang tinggi. Saat ini, bangsa Indonesia sudah dipermudah dengan adanya teknologi canggih seperti handphone, tablet, laptop, dan lain-lain yang justru menjadikan masyarakat merasa tidak memerlukan bantuan orang lain. Hal ini menyebabkan manusia semakin bersikap individualistik, cenderung apatis terhadap lingkungan sekitar dan menjadi jarang berinteraksi dengan orang lain.

Keempat, kesenjangan sosial semakin besar. Di negeri ini kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin semakin terlihat. Satu sisi globalisasi membuka peluang untuk orang-orang yang berpendidikan, sedangkan di sisi lain globalisasi membuat orang-orang kecil semakin sulit mempertahankan hidupnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menyebutkan jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 28,28 juta orang (11,25%). Meningkatnya jumlah orang kaya dengan cepat dan lambatnya penurunan jumlah penduduk miskin menunjukkan rendahnya kualitas pertumbuhan ekonomi negara, hal inilah yang kemudian menjadikan kesenjangan sosial di Indonesia semakin melebar setiap tahunnya.

Kelima, pola hidup konsumtif. Sifat konsumtif yang dimaksud yaitu perilaku masyarakat yang cenderung berbelanja produk-produk yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan. Tentu saja hal ini merupakan perilaku bangsa barat yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.

Dari berbagai masalah tersebut, menimbulkan suatu kekhawatiran bagi para orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka. Para orang tua khawatir anaknya akan terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang sedang menjamur di

kalangan anak-anak dan remaja seperti seks bebas, narkoba, minuman keras, pornografi, dan lain-lain. Dampak globalisasi tersebut tidak dapat dicegah, namun sebagai bangsa Indonesia yang bijaksana sebaiknya dilakukan upaya cerdas untuk menanggulangi bahaya dampak-dampak negatif globalisasi. Upaya yang tepat untuk menanggulangi dampak negatif tersebut yaitu melalui ranah pendidikan.

Ketika zaman terus berkembang, maka orang tua pun semakin dituntut untuk menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Orang tua ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan sukses bagi orang terdekatnya (Aischa Revaldi, 2010: 9). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk merencanakan pendidikan anaknya.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan putra-putrinya. Pendidikan anak pertama kali dimulai dari keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Lestari (2012:87) bahwa sebagai lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai pada anak. Menurut Elkin dan Handel (Sri Lestari, 2012:87) keluarga sebagai tempat dimana anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan dalam keluarga, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan di luar keluarga, yaitu dengan memilih sekolah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang lebih baik.

Para orang tua yang khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui lembaga pendidikan yang

dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah terpadu, sebagian menggunakan Islam sebagai landasan dasar dalam proses mendidik dan sebagian yang lain tidak. Berkaitan dengan hal ini, Khalid Ahmad Syantut (2009: 119) mengemukakan pendapat bahwa sekolah Islam terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak.

Orang tua harus selektif dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya. Memilih sekolah yang tepat membutuhkan banyak pertimbangan, mulai dari lingkungan sekolah, kurikulum yang digunakan, kondisi sarana dan prasarana yang ada, sampai pada kegiatan harian yang dilaksanakan dalam sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, MI Tahassus Prapagkidul menawarkan berbagai fasilitas dan program unggulan yang berkualitas guna mengatasi kekhawatiran para orang tua. Berikut gambaran umum tentang MI Tahassus Prapagkidul.

MI Tahassus Prapagkidul merupakan Sekolah Islam Terpadu yang berlokasi di Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan Bapak Ahmad Zuhro, M.Ag sebagai Kepala Madrasah. MI Tahassus Prapagkidul sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Tahassus Prapagkidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Tahassus Prapagkidul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut. “Terwujudnya Siswa MI Tahassus Yang Berakhlak Mulia, Menguasai

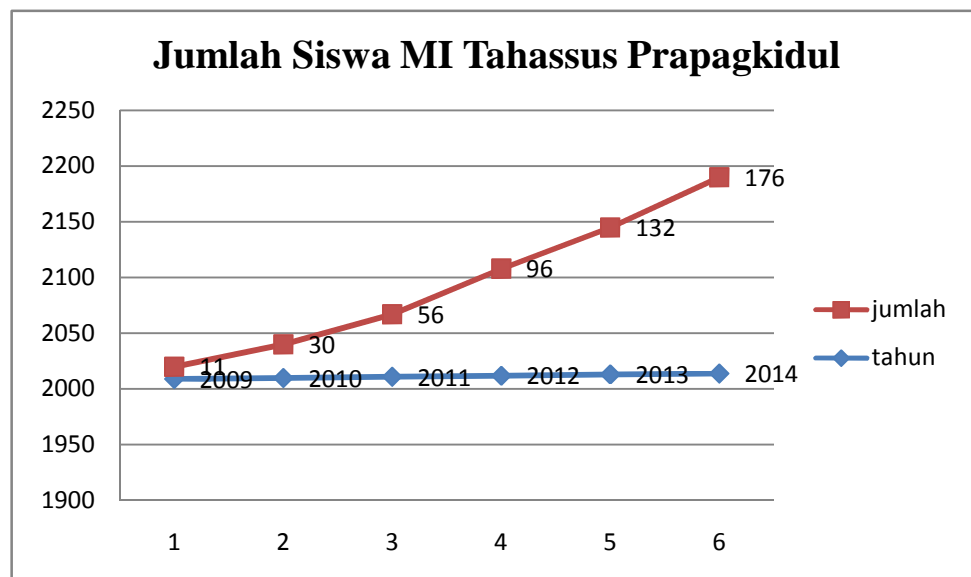
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Terampil Berbahasa Arab-Inggris-Jawa, dan Menguasai Kompetensi Religi yang Tinggi.”

Misi yang dilaksanakan dalam upaya mencapai visi MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan bernafaskan Islam.
2. Membimbing peserta didik menjadi insan yang kreatif, kritis, dan dinamis.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri di kalangan peserta didik, keluarga, dan masyarakat.
4. Membimbing peserta didik memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an.
5. Melaksanakan pembelajaran teknologi informatika, dan komunikasi.

Adapun tujuan lembaga pendidikan MI Tahassus Prapagkidul secara umum yaitu, “Membentuk Kader Umat dan Warga Negara Yang Sholih/Sholehah, Cerdas, Kreatif, Kritis, Disiplin, dan Mandiri.” MI Tahassus Prapagkidul telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan IV. Sedangkan kelas-kelas yang lain masih menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan pembelajaran. Mata pelajaran yang dikembangkan oleh MI Tahassus Prapagkidul antara lain yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam, Meliputi sub mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, 4) Bahasa Arab, 5) Matematika, 6) Ilmu Pengetahuan Alam, 7) Ilmu Pengetahuan Sosial, 8) Seni Budaya dan Keterampilan, 9) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut: 1) Bahasa Jawa, 2) Bahasa Inggris, dan 3) Ke-NU-an.

Perkembangan MI Tahassus Prapagkidul semakin lama semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peminat calon peserta didik baru yang setiap tahunnya selalu meningkat. Para calon peserta didik baru yang mendaftar tidak semua diterima sebagai peserta didik baru, akan tetapi untuk dapat menjadi peserta didik MI Tahassus Prapagkidul harus melalui tahap seleksi, yaitu diantaranya membaca, menulis, berhitung, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, serta baca tulis Al-Qur'an. Hingga saat ini MI Tahassus memiliki jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah siswa ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan jumlah siswa MI Tahassus Prapagkidul (*Sumber :Data Hasil Observasi MI Tahassus Prapagkidul pada 16 Oktober 2014*)

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa pada tahun pertama berdiri yaitu tahun ajaran 2009/2010 MI Tahassus memiliki 11 siswa, tahun kedua memiliki 30 siswa, tahun ketiga memiliki 56 siswa, tahun keempat memiliki 96 siswa, tahun kelima memiliki 132 siswa, dan saat ini tahun ajaran 2014/2015 memiliki 176

siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa di MI Tahassus Prapagkidul dari tahun ajaran 2009/2010 hingga 2014/2015 mengalami peningkatan.

Saat ini MI Tahassus Prapagkidul sedang menjadi sorotan dari berbagai kalangan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas. Para orang tua semakin termotivasi untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Padahal disetiap desa sudah terdapat SD Negeri yang letaknya dekat dengan tempat tinggal mereka. Di beberapa SD Negeri, yang terjadi justru sekolah yang sibuk mencari calon peserta didik baru. Bahkan ada sekolah yang digabungkan dengan sekolah lain karena tidak mendapatkan peserta didik. Lain halnya dengan MI Tahassus Prapagkidul yang sibuk menyeleksi calon peserta didik baru yang berminat masuk di sekolah berbasis agama ini.

Sekolah yang baru berdiri ini memiliki jumlah siswa yang banyak dan bertambah setiap tahunnya. Siswa yang bersekolah di MI Tahassus Prapagkidul tidak hanya anak-anak yang tinggal di desa itu saja, banyak siswa dari luar desa, luar kecamatan, bahkan luar kabupaten yang memilih MI Tahassus Prapagkidul sebagai sarana untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif globalisasi.

2. Kegelisahan orang tua dalam mencari lembaga pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.
4. Faktor dominan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.
2. Faktor dominan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?
2. Apakah faktor dominan para orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.
2. Faktor dominan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.

F. Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah yang sedang dalam proses memaksimalkan upaya mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong untuk tetap belajar dengan rajin agar dapat masuk di sekolah favorit dan berkualitas.
 - b. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sekolah yang berkualitas sebagai sarana mengembangkan segala potensi yang dimiliki putra-putrinya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Novan Ardy (2012: 57-60) mengemukakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua dalam lingkungan keluarga antara lain yaitu: 1) memelihara dan membesarkannya, 2) melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah, 3) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, dan 4) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.

Menurut teori Mukodi (2011: 40-42) menjelaskan bahwa untuk menyiapkan generasi muda yang unggul berdasarkan spirit keislaman, harus memadukan ketiga sistem pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Pendidikan keluarga difungsikan sebagai sarana pembentukan kecerdasan spiritual karena di dalam keluarga sudah terdapat benih kepercayaan spiritual dan tradisi yang secara alami menjadi sebuah kebudayaan. Pendidikan sekolah difungsikan sebagai laboratorium yang memproses potensi-potensi budaya dari keluarga menjadi sebuah kecerdasan intelektual. Sedangkan pendidikan masyarakat difungsikan sebagai sarana untuk menanam bibit kecerdasan intelektual menjadi sebuah kecakapan dan keterampilan hidup.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy dan Mukodi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat dimana anak ditanamkan tentang nilai dan norma. Nilai-nilai dan norma-norma ditanamkan kepada anak agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan juga tidak kalah penting untuk diajarkan kepada anak sejak kecil, terutama dalam hal spirit keagamaan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi seorang yang shalih shalihah, oleh karena itu orang tua wajib mengenalkan anak pada ajaran agama Islam sejak ia kecil.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang agamis dan masyarakat yang beragama, tetapi bersekolah di lembaga pendidikan yang mengesampingkan nilai-nilai agama, tentu saja kualitas keagamaannya berbeda dengan seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga islami, masyarakat agamis, dan sekolah agamis pula. Walaupun tidak menjadi jaminan, bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang islami otomatis akan menjadi pribadi yang berkualitas, namun setidaknya anak tersebut telah berada di jalur yang tepat, sehingga tinggal sejauh mana anak tersebut mau menempa diri untuk menuju pribadi yang berkualitas tersebut. Untuk itu, konsekuensinya yaitu orang tua harus lebih selektif dalam memilih sekolah, maupun menentukan tempat tinggal dimana nantinya anak-anak akan hidup bermasyarakat.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Imam Musbikin (2009: 111), orang tua adalah guru pertama dan utama seorang anak, karena orang tua adalah orang yang pertama kali melafadzkan adzan dan iqamah pada telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua yaitu orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Melalui hubungan keluarga khususnya dengan orang tua, anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat, tradisi, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah ayah dan atau ibu dari seorang anak. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak menuju kedewasaan. Tugas orang tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa orang tua yaitu orang tua kandung atau orang dewasa yang berkewajiban menuntun, membimbing, dan mengarahkan anaknya menjadi seseorang yang berguna bagi kehidupannya kelak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Melalui orang tua inilah anak dapat belajar tentang nilai, norma, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidupnya.

2. Peran dan Fungsi Keluarga

Di dalam bukunya yang berjudul “Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak”, Khalid Ahmad Syantut (2009: 117) memaparkan beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak sebelum masuk ke sekolah, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan usia

Kematangan usia merupakan syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mendaftarkan anak ke sekolah. Usia standar anak untuk bisa masuk sekolah dasar yaitu usia enam tahun. Memasukkan anak ke sekolah dasar sebelum waktunya dapat merampas waktu bermain si anak, hal ini dapat berdampak anak akan sulit menerima pelajaran yang diberikan.

b. Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah

Dalam hal ini orang tua harus memberikan perhatian yang lebih ketika si anak mulai memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menemani anak saat masuk hari pertama untuk bertemu dan berkenalan dengan teman-teman barunya, serta mengenal lingkungan sekolah. Orang tua juga dapat menanyakan kembali materi atau kegiatan apa saja yang dilakukan anak bersama guru dan teman-temannya di sekolah.

c. Selektif dalam Memilih Sekolah

Sekolah Islam terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan tempat bagi anak-anaknya bersekolah, dengan catatan sekolah terpadu tersebut memiliki *track record* yang baik. Bagaimanapun tempat anak bersekolah dapat menjadi penyempurna nilai-nilai dan pengetahuan yang

telah didapatkan anak di rumah. Dalam memilih sekolah ada hal yang tidak kalah penting selain memperhatikan kualitas sekolah, yaitu kesanggupan dari orang tua itu sendiri.

d. Masuk sekolah

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan anak ketika pertama kali masuk sekolah, terutama membantu anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman-teman barunya. Orang tua hendaknya selalu menjalin komunikasi rutin dengan guru. Hal ini dilakukan agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak di sekolah. Selain hal-hal tersebut, orang tua juga harus melakukan fungsi kontrol terhadap perilaku anak di rumah, kaitannya dengan pengawasan tugas-tugas, pekerjaan rumah, atau hal-hal yang diberikan di sekolah.

Terkait pendapat Khalid Ahmad Syantut tersebut, dapat dipahami bahwa peranan orang tua ketika anak akan memasuki usia sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan. Namun, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik untuk anak-anaknya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sri Lestari yaitu dengan mendidik anak menjadi dirinya sendiri, yang dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusannya sendiri dengan arahan orang tua tentunya. Hal ini penting bagi anak untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab. Tugas orang tua disini yaitu memberikan tambahan wawasan sebagai bahan pertimbangan anak-anak mereka (Sri Lestari, 2012: 152-155).

Dalam buku “Psikologi Keluarga” Sri Lestari (2012: 151-161) menjelaskan bahwa masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membesarkan anaknya setiap orang tua memiliki gayanya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan harapan yang dimiliki masing-masing orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan alasan masing-masing orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan dikarenakan harapan yang ingin mereka dapatkan melalui sekolah tersebut tidaklah sama. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Aischa Revaldi (2010: 57-58) bahwa kecenderungan setiap orang tua dalam memilih sekolah berbeda-beda, 60% orang tua memilih sekolah dengan mementingkan mutu serta kualitas sekolah, sedangkan 40% orang tua masih mengutamakan status sekolah negeri dan sekolah swasta. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas masing-masing orang tua dalam memilih sekolah tidaklah sama.

Setiap orang tua tentunya menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak ada satupun orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupan. Mukodi (2011: 146) menjelaskan dalam bukunya bahwa, cukup rasional jika para orang tua menyiapkan dan merencanakan pendidikan anaknya sejak dini agar tercapai “kesuksesan bagi anak-anaknya”. Tidak jarang para orang tua melakukan intervensi dalam pendidikan anaknya, bahkan intervensi orang tua ini berbias pada otoriter. Masa depan anak seolah-olah milik orang tuanya, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan pendidikannya.

Pendidikan formal merupakan salah satu penentu kesuksesan karir anak dalam kehidupan (Mukodi, 2011: 146). Tak heran jika para orang tua cenderung mengatur masalah pendidikan anaknya. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua berebut sekolah unggulan. Berburu sekolah unggulan merupakan rutinitas tahunan sejumlah orang tua yang berada pada golongan menengah keatas.

Menurut Mukodi (2011: 42), seorang anak yang tumbuh di lingkungan keluarga islami, masyarakat agamis, dan sekolah agamis akan memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik. Konsekuensi logisnya, orang tua harus lebih selektif untuk memilih sekolah maupun memilih tempat tinggal untuk anak-anaknya. Untuk mewujudkan generasi unggulan diperlukan kinerja kolektivitas sistemik antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan masyarakat yang sinergi dan simultan.

Dari teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan anaknya agar kelak menjadi orang yang sukses, yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Sehingga orang tua perlu selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, karena disinilah anak-anak mereka akan belajar mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dapat memperoleh kehidupan yang layak dan lebih baik dari orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan kinerja kolektivitas sistemik antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan generasi penentu yang berkualitas.

3. Harapan Orang Tua pada Anak

Menurut Sri Lestari (2012: 151), terdapat dua harapan utama dari orang tua kepada anak-anaknya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi anak sholeh, anak yang selalu menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama. Sri Harini mengutip pendapat Zairul (2003: 18) bahwa anak yang didambakan Islam yaitu berbadan kuat dan sehat, terampil, berilmu, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia, dan taat kepada perintah Allah. *Kedua*, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika mereka dewasa nanti. Kriteria sukses bermacam-macam, seperti anak dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk masyarakat, jujur, bertanggung jawab, disiplin. Ada pula yang mengartikan sukses yaitu memiliki penghasilan yang layak, dalam arti berkecukupan secara materi.

Berbeda dengan Sri Lestari, di dalam bukunya yang berjudul “Menyiapkan Hari Pertama Sekolah” Adiyanti (2006: 21) menjelaskan bahwa pada umumnya, orang tua menuntut anaknya agar mendapat nilai bagus di sekolah. Untuk itu tidak sedikit orang tua yang melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai anaknya di sekolah, salah satunya dengan mencari guru les privat atau meminta anaknya mengikuti bimbingan belajar di sebuah lembaga. Dalam hal ini alangkah baiknya jika orang tua mau mengubah tuntutan dari orientasi nilai ke orientasi proses. Memahami setiap mata pelajaran yang diberikan guru jauh lebih berharga dari pada sekedar mendapatkan nilai bagus.

Berkaitan dengan hal ini, M. Sahlan Syafei (2006: 1) menjelaskan bahwa pada dasarnya orang tua menghendaki putra-putrinya tumbuh menjadi anak yang

baik, cerdas, patuh, dan terampil. Semua orang tua memiliki banyak harapan lainnya tentang anak, yang tentunya merupakan sesuatu yang bersifat positif. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga agamanya, serta anak yang cerdas dengan kepribadian yang utuh.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan gejala memudarnya akhlak mulia pada diri manusia yaitu diantaranya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pornografi, pornoaksi, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa orang-orang yang melakukan perbuatan buruk atau jahat seperti yang disebutkan diatas adalah mereka yang kehilangan akhlak mulianya (M. Syahlan Syafei, 2006: 76). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dalam moral, mental, dan intelektualnya (M. Syahlan Syafei, 2006: 85). Tentunya dalam hal ini tidak lepas dari peranan seorang ibu sebagai majelis ilmu pertama bagi putra-putrinya. Agar harapan-harapan tersebut dapat terwujud tentu tidak hanya berhenti hanya sampai pendidikan dalam keluarga saja, melainkan pendidikan anak di sekolah pun harus memperhatikan apa yang menjadi tujuan utama orang tua menyekolahkan anaknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu agar anak mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan agama, berakhlak mulia, dan berprestasi. Berbekal harapan-harapan tersebut orang tua menjadi selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya.

4. Nilai yang Menjadi Prioritas dalam Keluarga

Keluarga merupakan sarana pendidikan utama bagi seorang anak. Di dalam keluarga inilah anak akan belajar nilai-nilai serta norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Secara umum terdapat lima nilai yang menjadi prioritas yang harus diajarkan orang tua pada anak melalui pengasuhan (Sri Lestari, 2012: 167-175), yaitu sebagai berikut.

Pertama, pentingnya beribadah. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang shalih-shalihah, oleh karena itu orang tua penting untuk mengajarkan beribadah kepada anak. Dari keluarga yang taat beribadah, orang tua akan terlebih dahulu memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati agar anak melakukannya bersama-sama orang tua.

Kedua, nilai jujur. Orang tua perlu memiliki metode sosialisasi nilai dengan metode diskusi dan memberikan keteladanan yang tepat agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran pada anak. Kedekatan hubungan orang tua dan anak juga penting untuk membantu anak tetap memegang teguh nilai kejujuran yang dia miliki.

Ketiga, nilai hormat. Semua orang tua mengharapkan anaknya mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua, terutama orang tuanya sendiri. Orang tua dapat menginternalisasikan nilai hormat tersebut dengan membiasakan anak untuk menggunakan bahasa jawa *krama alus*.

Keempat, nilai rukun. Orang tua dapat menumbuhkan nilai kerukunan pada anak dengan cara membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong-menolong, dan menjauhi perselisihan dengan anggota keluarga yang lain. Orang tua juga dapat menanamkan pada anak untuk selalu hidup rukun dengan teman-teman bermain.

Kelima, nilai pencapaian prestasi. Orang tua pasti menginginkan anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menanamkan sikap rajin belajar pada anak agar mendapatkan nilai yang baik. Orang tua juga perlu menanamkan pemahaman bahwa nilai baik yang diperoleh dari mencontek bukanlah suatu hal yang patut dibanggakan, akan jauh lebih bangga bila anak mendapatkan nilai baik dengan kerja keras sendiri.

Motivasi orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul dapat dikaji dengan melihat motivasi yang ada pada orang tua tersebut. Dengan motivasi yang dimiliki orang tua inilah yang kemudian memberikan suatu dorongan untuk melakukan tindakan dan akhirnya menghasilkan sebuah keputusan atau perilaku dengan memilih MI Tahassus Prapagkidul sebagai sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka. Berikut akan dijelaskan mengenai teori-teori motivasi.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

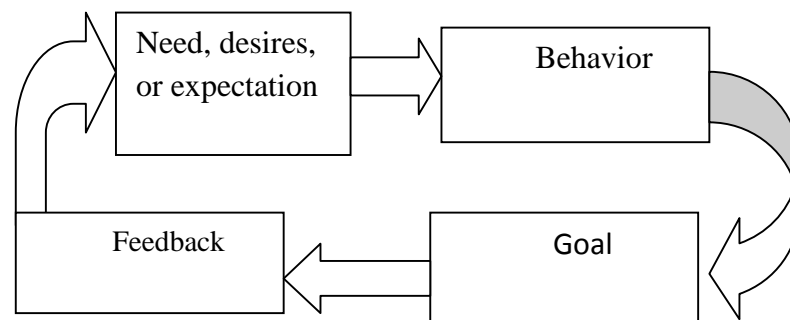
Sebelum membahas pengertian motivasi, akan dibahas tentang pengertian motif terlebih dahulu. Motif berasal dari bahasa latin *mofere* yang berarti bergerak atau *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Bimo Walgito, 2005: 240). Menurut W.S. Winkel (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012: 6) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal penting yang berkaitan dengan motif yaitu, motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi motif dapat terinferensi dari perilaku, yaitu dari apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat oleh seseorang (Bimo Walgito, 2005: 241). Motif juga membantu seseorang untuk memprediksi tentang perilaku. Apabila orang dapat menyimpulkan motif dari perilaku seseorang dan perilaku itu benar, maka orang dapat memprediksi tentang apa yang akan diperbuat orang yang bersangkutan dalam waktu yang akan datang.

Dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi Umum”, Bimo Walgito (2005: 240-241) mengemukakan bahwa jika orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*). Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri seseorang, yaitu

kesiapan bergerak karena suatu kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, dan karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012: 7), motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Maksudnya yaitu perilaku seseorang pada hakekatnya dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat menjadi suatu kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Don Hellriegel and John W. Slocum (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012:7) mengatakan bahwa kekuatan-kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Proses interaksi ini disebut produk motivasi dasar (*basic motivations process*), digambarkan dengan model proses pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Proses Motivasi Dasar (Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012: 8).

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi

timbul dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai keinginan guna memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perilaku ke arah tujuan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Woodworth dan Marques (Sumardi Suryabrata, 2006: 71) motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif.

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, kebutuhan beristirahat, dan lain-lain.
- b. Motif-motif darurat, yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan lain-lain.
- c. Motif-motif objektif, yang mencakup kebutuhan melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat, dan lain-lain.

Berdasarkan terbentuknya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

- a. Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, dan ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan lain-lain. Motif yang demikian muncul karena kematangan, yaitu bersifat naluriah, alamiah, tidak dipelajari, dan muncul karena ada kebutuhan vital.

- b. Motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan mengejar kedudukan, dan lain-lain. Motif yang dipelajari sangat tergantung pada perkembangan anak. perkembangan anak sangat tergantung dari beberapa faktor, terutama faktor kematangan, pelatihan, dan belajar. Contohnya antara lain: pengalaman masa lampau, karena mempelajari sesuatu, karena pengaruh dari luar individu, dan lain-lain.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik (Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012:6). Motif intrinsik merupakan motif yang timbul dari dalam diri individu sendiri, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motif ekstrinsik yaitu motif yang timbul karena pengaruh rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan.

Motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik. Sebagai contoh seseorang memilih mengikuti program bimbingan belajar IPA karena minat yang ada dalam dirinya terhadap bidang studi tersebut, ia ingin lebih mendalami pengetahuan-pengetahuan tentang ilmu alam. Hal itu dilakukannya bukan semata-mata ingin mendapat pujian dari guru dan orang tuanya karena mendapat nilai tertinggi di kelasnya.

Menurut Anita E. Woolfolk (Hamzah B. Uno, 2012: 7) mengemukakan bahwa motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri,

seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap suatu hal, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan tingkah laku tersebut yaitu antara lain: (1) adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya sebuah harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya keinginan yang menarik.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teori motivasi dari Hamzah B. Uno, yang membedakan motivasi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan teori tersebut, maka motivasi orang tua dalam memilih sekolah dapat dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang akan dijabarkan pada kisi-kisi instrumen.

D. Sekolah Berbasis Agama

1. Sekolah

a. Pengertian sekolah

Menurut Dwi Siswoyo (2011: 149), sekolah adalah suatu lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk menjadikan warga negara yang cerdas, trampil dan bertingkah laku baik. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak (Hasbullah, 2013: 46).

Aischa Revaldi (2010: 2) mengungkapkan sekolah merupakan salah satu sarana bersosialisasi dengan warga sekolah lain yang dipersiapkan agar setiap anak siap terjun di masyarakat, sebagai sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah merupakan sebuah institusi kedua setelah keluarga sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Khalid Ahmad Syantut, 2009: 113).

Menurut Haidar Putra (2012: 36) mengemukakan bahwa sekolah menitikberatkan kepada pendidikan formal, di sekolah prosedur pendidikan telah diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum dan silabus, jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan serta perlengkapan-perengkapan dan peraturan-peraturan lainnya. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis, dan kronologis yang berhaluan pada filsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sekolah merupakan institusi pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Yang membedakan sekolah dengan keluarga yaitu masalah karakter pendidikannya, sekolah khusus menangani masalah pendidikan sedangkan keluarga menangani berbagai macam tugas kemasyarakatan, termasuk di dalamnya pendidikan nilai dan norma. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, oleh dan untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara menjadi generasi penentu yang berkualitas.

b. Fungsi dan peran sekolah

Hasbullah (2013: 49) menjelaskan bahwa peranan sekolah dengan melalui kurikulum antara lain sebagai berikut. (1) anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan); (2) anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah; (3) mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.

Suwarno (Hasbullah 2013: 50) memperinci fungsi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Fungsi sekolah adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.

2) Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

3) Efisiensi

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien dengan alasan sebagai berikut. (a) seandainya tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal tersebut tidak akan efisien; (b) pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis; (c) di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak sekaligus.

4) Sosialisasi

Sekolah berfungsi untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

5) Konservasi dan transmisi kultural

Sekolah memiliki fungsi memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan budaya tersebut kepada generasi muda yaitu anak didik.

6) Transisi dari rumah ke masyarakat

Suwarno (Hasbullah, 2013: 51) menjelaskan bahwa ketika berada di dalam keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka

dengan memasuki sekolah ia akan mendapatkan kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan ke masyarakat.

c. Macam-Macam Sekolah

Lembaga pendidikan sekolah memiliki banyak ragam, hal ini dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu ditinjau dari segi yang mengusahakan, ditinjau dari sudut tingkatan, dan ditinjau dari segi sifat (Hasbullah, 2013: 52-54). Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1) Ditinjau dari segi yang mengusahakan

- (a) Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar.
- (b) Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya sekolah swasta terdiri dari: disamakan, diakui, terdaftar, dan tercatat.

2) Ditinjau dari sudut tingkatan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, mencantumkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang meliputi:

- a) Pendidikan Dasar, terdiri dari: Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/ MTs.
- b) Pendidikan Menengah, terdiri dari: SMA/ MA dan SMK/ MAK.
- c) Pendidikan Atas, terdiri dari: Akademi, Institut, Sekolah Tinggi dan Universitas.

3) Ditinjau dari sifatnya

- (a) Sekolah Umum, yaitu sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini penekanannya adalah sebagai persiapan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya.
- (b) Sekolah Kejuruan, yaitu lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu.

d. Sekolah yang Baik

Sekolah diharapkan dapat membantu anak agar dapat meraih masa depan yang lebih baik. Anak diharapkan dapat menjadi lebih mandiri, sukses, dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

Aischa Revaldi (2010: 48-49) memberikan 8 kriteria sekolah yang dapat memberi peluang meraih masa depan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sekolah yang memberi kesempatan anak didiknya untuk menghargai setiap bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.
- 2) Sekolah yang menyeimbangkan nilai-nilai belajar mengajar secara akademis dengan nilai-nilai sikap, perilaku, kemandirian, keterampilan, dan keahlian lain yang mendukung. Sekolah mencetak alumni yang cerdas IQ, EQ, dan SQ-nya.
- 3) Sekolah yang keberhasilan alumninya dapat diterima di sekolah lanjutan yang berkualitas.
- 4) Sekolah yang memiliki prestasi dan profil *output*-nya yang bisa memberi teladan dalam proses dan hasil akhir belajar mengajar di setiap tahun ajarannya.

- 5) Sekolah yang memberi peluang dan kesempatan belajar lebih aman dan nyaman tanpa tekanan biaya sekolah dan indikasi anak akan putus sekolah.
- 6) Pada sekolah kejuruan, sekolah memberi nilai lebih pada kualitas aplikasi di lapangan.
- 7) Pada sekolah minat atau bakat, siswa tidak sekedar mahir dan menguasai keahliannya secara mumpuni, melainkan juga bisa mengembangkan kreativitasnya bersama komunitas yang ada di luar sekolah.
- 8) Sekolah memberi banyak gambaran tentang kemampuan untuk mengenal banyak profesi dan keterampilan sebagai jalan meraih kesuksesan.

Tentunya orang tua berharap sekolah yang dipilih akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya secara optimal. Aischa Revaldi (2010: 69-79) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih sekolah untuk anak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Lokasi sekolah dan lingkungan.

Lokasi yang dimaksud yaitu jarak rumah ke sekolah, lingkungan sekitar, dan sarana transportasinya. Faktor lokasi dan lingkungan ini penting diperhatikan oleh orang tua maupun anak itu sendiri. Perlu dipikirkan pula sekolah yang berlokasi di perkotaan dengan suasana keramaian dan sekolah di daerah pinggiran atau pedesaan dengan suasana dekat dengan alam, semua memiliki kelebihan dan kelemahan.

- 2) Sarana fisik

Sarana fisik meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, mushola, laboratorium, taman, sarana olahraga dan kesenian, arena bermain,

kantin, perlengkapan kelas, sampai dengan alat peraga edukasi yang dimiliki. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah juga penting untuk memiliki fasilitas akses jaringan internet dan *website* sendiri untuk memudahkan *stake holder* memantau perkembangan siswa serta mencari informasi tentang sekolah secara cepat.

3) Visi dan misi sekolah

Sekolah yang memiliki kualitas baik tentunya memiliki visi dan misi yang jelas, terukur, dan realistis. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didiknya.

4) Porsi pendidikan agama

Peran pendidikan agama sangat signifikan terutama dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendidikan moral tertinggi terletak pada ajaran agama yang diyakini seseorang. Di sekolah, melalui pendidikan agama yang cukup, diharapkan siswa-siswa akan muncul kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, siswa, anak dan anggota masyarakat.

5) Profil pendidik

Guru atau pendidik di sekolah merupakan ujung tombak dalam pengajaran, dari mana mereka berasal dan seberapa besar minat mereka pada pendidikan untuk mencetak dan mengadab generasi penerus yang didambakan. Keberhasilan dari proses dan hasil *out put* pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Kompetensi guru dapat dilihat dari: (a) pendidik dengan kompetensi

pribadi atau personal, yaitu guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. (b) pendidik dengan kompetensi professional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, memahami secara mendalam dari bidang studi yang diajarkan, serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. (c) pendidik dengan kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan siswa, orang tua, sesama guru, maupun masyarakat luas.

6) Kurikulum pembelajaran

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, karena di dalamnya berisi perencanaan pembelajaran yang menyangkut semua kegiatan yang akan dilakukan dan dialami siswa dalam perkembangan, baik formal maupun informal guna memenuhi tujuan pendidikan. Sangat dimungkinkan akan terjadi kompetisi antar sekolah tentang bagaimana menampilkan profil sekolah dan keunggulan-keunggulannya dalam hal muatan materi pelajaran dan kegiatan sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan calon siswa harus benar-benar jeli dan teliti dalam memilih sekolah terutama dalam hal kurikulum yang diterapkan sekolah tersebut.

7) Alternatif aktivitas

Kurikulum nasional menjadi acuan semua sekolah, walaupun demikian kerap kali aktivitas yang ditawarkan tiap sekolah berbeda. Sekolah swasta pun juga menawarkan aktivitas dan tujuan khas yang berbeda dengan sekolah negeri, baik aktivitas intrakurikuler maupun aktivitas ekstrakurikuler.

8) Ketertiban dan kebersihan sekolah

Kondisi sekolah yang disiplin, tertib, tenang, dan lingkungan yang bersih tentunya akan mendukung suasana proses pembelajaran. Lingkungan sekolah

yang seperti ini diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

9) Keterampilan skolastik

Banyak sekolah yang memberikan syarat untuk menguasai membaca, menulis, dan berhitung saat pertama masuk sekolah. Akan tetapi ada pula sekolah lain yang lebih toleran yang hanya melihat batas minimal usia anak, yaitu usia 6 tahun.

10) Lihat presentasi dan keberhasilan alumninya

Alumni bukan sekedar bagian dari sekolah, melainkan suatu aset yang berkesinambungan hingga anak menjadi manusia yang dibanggakan dunia. Secara tidak langsung keberhasilan alumni dapat mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap sekolah.

Selain kesepuluh hal di atas, ada hal lain yang juga perlu diperhatikan orang tua sebelum memilih sekolah yaitu mengajak anak berkomunikasi. Dalam hal ini orang tua perlu menanyakan pendapat anak ketika sedang berkumpul dan bersantai dengan keluarga. Orang tua perlu mengetahui sekolah seperti apa yang diinginkan anak. Banyak kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan anak, misalnya ketika sedang berkumpul dengan keluarga, ibu, ayah, kakek, nenek, paman, atau bibi biasanya akan spontan menanyakan masalah pilihan sekolah. Selain itu pengasuh atau ibu-ibu tetangga juga biasanya akan sering menanyakan tentang pilihan sekolah (Aischa Revaldi, 2010: 67). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga dan

lingkungan masyarakat juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih sekolah untuk anak.

Beberapa hal yang dikemukakan Aischa Revaldi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah. Saat ini orang tua dituntut untuk lebih bisa berpikir kritis terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus selektif dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Seperti apa masa depan anak dapat tercermin dari bagaimana pendidikan yang dilaluinya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2012: 75). Muhaimin (2012: 103) menjelaskan bahwa pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam; (2) segenap peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran dan atau tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak; (3) keseluruhan lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atas pandangan serta nilai-nilai Islam.

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta (Haidar Putra, 2012: 65).

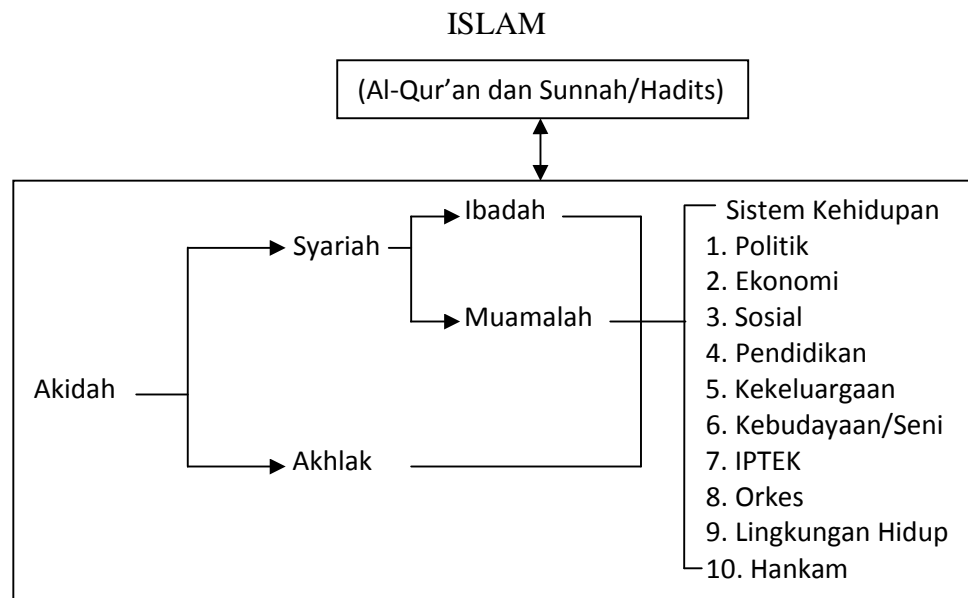
Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu segenap usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membantu siswa meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam guna mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, yang dapat menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam semesta.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI (Muhaimin, 2012: 78), menguraikan tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; (4) dimensi

pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai kehidupannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya ada beberapa unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Unsur-unsur pokok pendidikan agama Islam memiliki kaitan yang sangat erat, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Sistematika Ajaran Islam (Muhaimin, 2012: 79)

3. Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” adalah *isim makan* dari kata: “*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*,” yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Menurut Muhaimin (2003: 179-180),

madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman, sehingga madrasah pada dasarnya merupakan sarana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta pembaharuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak ketinggalan zaman.

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas islami, yaitu diantaranya jenjang Ibtida'iyah-Tsanawiyah-'Aliyah (Ahmad Tafsir, 2012: 184). Jenjang Ibtida'iyah-Tsanawiyah-'Aliyah ini setingkat dengan jenjang SD-SMP-SMA, hanya saja seluruh sistemnya berlandaskan islami. Menurut Ahmad Tafsir (2012: 183-189), madrasah adalah model sekolah umum yang terbaik. Beliau mengemukakan bahwa sistem yang ada di suatu madrasah selaras dengan tugas utama pendidikan yaitu membantu manusia menjadi manusia seutuhnya. Untuk menghasilkan manusia yang seutuhnya tersebut ada tiga tugas pokok pendidikan. *Pertama*, membantu murid agar memiliki kemampuan mengendalikan diri atau yang disebut dengan akhlak. *Kedua*, membantu murid agar menjadi manusia yang mencintai tanah airnya atau yang disebut dengan *civic*. *Ketiga*, membantu manusia agar memiliki pengetahuan. Ketiga tugas pokok pendidikan ini dilaksanakan oleh lembaga madrasah, yang ketiga-tiganya tidak dapat kita temui di sekolah umum manapun.

Madrasah sangat diperlukan keberadaannya sebagai tempat murid-murid menerima ilmu pengetahuan agama secara teratur dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Al-Jumbulati (2002: 30), bahwa yang menjadikan madrasah ini penting fungsi dan peranannya ialah kelengkapan ruangan untuk belajar yang dikenal dengan ruangan muhadharahnya (untuk berdiskusi) beserta bangunan-bangunan yang berkaitan dengannya, pengaman bagi murid-murid dan guru-gurunya.

Menurut Mukodi (2011: 150), Pendidikan Islam Terpadu dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan orang tua. Pendidikan Islam Terpadu yang dimaksud adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan agama dan pendidikan umum secara simultan. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu diantaranya seperti MI, MTs, MA, atau SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu tersebut memiliki jam belajar lebih panjang dari pada sekolah umum biasa, mengingat banyaknya muatan kurikulum agama yang ada. Disinilah hakikat nilai plus dan nilai jual Sekolah Berbasis Agama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Mukodi (2011: 151-153) menjelaskan dalam bukunya bahwa terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan agar sekolah agama (madrasah) lebih berkualitas yaitu antara lain. *Pertama*, madrasah terlebih dahulu harus memiliki kepala madrasah yang handal. Hadirnya figur kepala madrasah yang kredibel baik secara teknis maupun operasional akan sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga madrasah. *Kedua*, madrasah harus memiliki kurikulum berbasis realitas, yang relevan dengan kebutuhan manusia. Saat ini semua lembaga pendidikan

menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan. *Ketiga*, madrasah harus adaptif dan selektif dengan tuntutan modernitas. Adaptif dan selektif disini yaitu selalu mengikuti perkembangan zaman, tentu saja diikuti dengan kemampuan memfilter segala perkembangan yang terjadi, disesuaikan dengan sumber pendidikan islam dan budaya bangsa Indonesia. *Keempat*, madrasah harus berwawasan terbuka, inklusif dan global, agar pendidikan Islam tidak terjebak pada sikap menutup diri atau sikap eksklusif yang dapat berakibat ketinggalan zaman, atau membuka diri dengan resiko kehilangan jati diri atau kepribadian, maka pendidikan Islam harus kembali pada sumber tertinggi yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Kelima*, madrasah harus senantiasa melakukan perubahan di dalam organisasi, karena setiap individu dalam sebuah organisasi haruslah bersifat dinamis, termasuk visi dan misi madrasah yang harus diperbaharui seiring dengan tuntutan zaman. *Keenam*, madrasah harus senantiasa memperluas relasi dan *networking* serta mempunyai *stackholder* yang kuat. Persekolahan harus memperhatikan apa yang diinginkan dan diperlukan pelanggan atau pengguna jasa pendidikan, sehingga semakin banyak relasi dan *networking* sebuah lembaga pendidikan akan senantiasa bisa *survive*.

Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri (2010: 4) mengemukakan bahwa sebuah madrasah hendaknya tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam, yaitu: (a) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (b) adanya sarana ibadah, (c) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, (d) kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, (e) menjadi wahana pembinaan rohani dan praktik hidup islami, (f) memperkokoh

sistem kelembagaan madrasah agar dapat sejajar bahkan lebih dengan sekolah umum, dan (g) merespon tantangan masa depan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa madrasah yaitu suatu lembaga pendidikan yang seluruh sistemnya berlandaskan nilai-nilai islami. Madrasah merupakan tempat murid-murid menerima ilmu pengetahuan agama secara teratur dan sistematis guna mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta pembaharuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Kurikulum Ibtidai (Tingkat Dasar)

Secara umum telah terkenal di seluruh negara Islam bahwa ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan dua materi pelajaran pokok, namun di negeri-negeri Islam tidak sama dalam memprogramkan kedua materi pokok tersebut ke dalam kurikulum, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing negara, yang ada umumnya berbeda-beda madzhab dan pandangan dari pada negara tersebut. Tentang penyebutan nama kurikulum tingkat dasar (ibtidai) didasarkan atas dimulainya pendidikan terhadap anak-anak yang sedang bertumbuh, lalu berproses ke arah tingkat usia murahaqah (usia dimana anak telah mampu berpikir). Kurikulum ini mencakup pendidikan bagi tingkat kanak-kanak dan murahaqah.

Kaum muslimin di belahan timur negeri Arabia, seperti penduduk Baghdad dan sekitarnya yang memeluk agama Islam, aliran pahamnya dalam pendidikan anak sama dengan paham penduduk Andalusia yaitu disamping

mengajarkan hafalan Al-Qur'an juga mata-mata pelajaran yang lain. Namun ada dua aspek yang berbeda antara mereka yaitu:

- a. Kaum muslimin di belahan timur mempunyai perhatian yang lebih besar dan kuat pada perhatian penduduk Andalusia.
- b. Kaum muslimin di wilayah itu juga memasukkan bahan-bahan pelajaran khat secara terperinci ke dalam kurikulum dan membangun lembaga-lembaga pendidikan, dan mengangkat guru-gurunya secara terpisah (dalam suatu organisasi yang berdiri sendiri).

Dalam bukunya, Muhaimin (2012: 81) mengutip indikator-indikator keberhasilan mata pelajaran PAI kurikulum tahun 1999 pada jenjang Pendidikan Dasar yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: (a) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (b) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (c) siswa mampu memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.
- b. Siswa mengetahui, memahami, dan meyakini unsur-unsur keimanan, dengan indikator-indikator: (a) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini Allah dan sifat-sifat-Nya; (b) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (c) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan *qadla-qadar*.
- c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan agama Islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (a) siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekah; (b) siswa mengetahui sejarah

Nabi Muhammad SAW periode Madinah; (c) siswa mengetahui perkembangan agama Islam sejak Nabi SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, dan Islam di Indonesia.

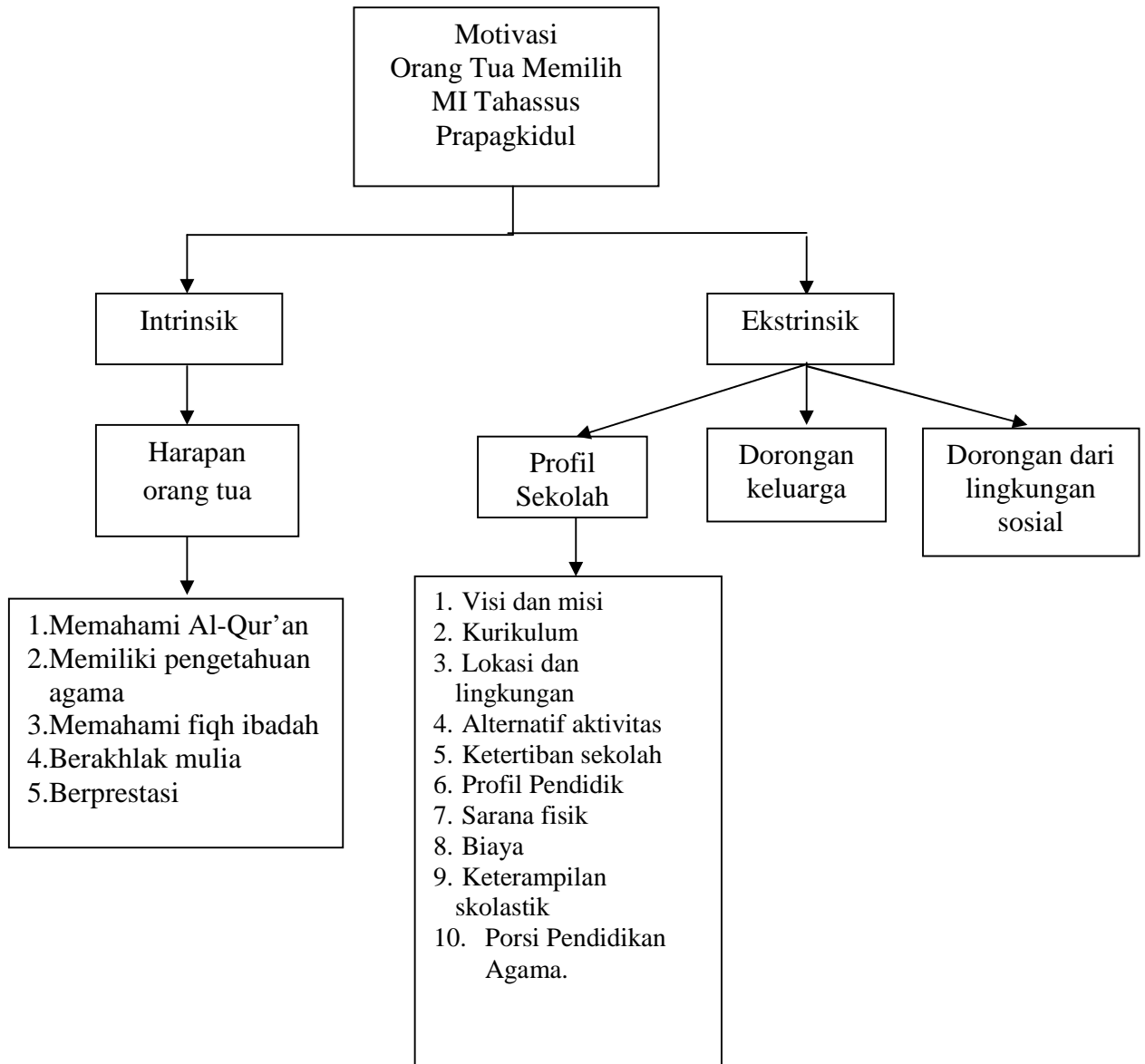
- d. Siswa memahami fiqih ibadah, muamalah, dan jinayah dengan indikator-indikator: (a) siswa mengakui dan memahami muamalah ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji; (b) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat, dan jinayah.
- e. Siswa berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: (a) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap dirinya sendiri; (b) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesama; (c) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan; (d) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.

Tantangan pendidikan agama Islam dibagi dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal yaitu antara lain kurang tepatnya orientasi pendidikan agama Islam, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, metodologi dan evaluasinya, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagian masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya. Sedangkan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan IPTEK yang berdampak pada munculnya *scientific* (Muhaimin, 2012: 92).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kurikulum Ibtidai mengacu pada indikator-indikator mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat

Sekolah Dasar. Indikator-indikator tersebut yaitu 1) siswa dapat membaca, menulis dan menghayati ayat-ayat pilihan, 2) siswa mengetahui, memahami, dan meyakini unsur-unsur keimanan, 3) siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan agama Islam, 4) siswa memahami fiqih ibadah, muamalah, dan jinayah, dan 5) siswa berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 4. Kerangka Berpikir Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, kajian teori, dan kerangka berpikir di atas, maka melalui penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian berikut.

1. Apa sajakah faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?
2. Apa sajakah faktor-faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?
3. Apakah faktor dominan dari motivasi intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?
4. Apakah faktor dominan dari motivasi ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Melalui penelitian ini, peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami, tanpa memanipulasi variabel-variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2007: 193) bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik deskriptif karena penelitian dilakukan pada semua orang tua siswa di MI Tahassus Prapagkidul. Peneliti mendeskripsikan alasan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Tahassus Prapagkidul. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 207-208) yang menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan jumlah 176 orang. Melalui orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul inilah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi

Arikunto (2006: 145) yang mengemukakan bahwa subjek penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah responden merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti untuk memberikan keterangan-keterangan atau pendapat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Tahassus yang beralamatkan di Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki daya tarik yang mendukung untuk dilakukan penelitian tentang motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul.

Penelitian berlangsung dari Bulan Oktober 2014 hingga Maret 2015. Penelitian dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut dimulai dari observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2014, dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga Desember 2014. Setelah proposal disetujui kemudian peneliti melakukan pengurusan surat perijinan pada Bulan Januari 2015. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan pada bulan Februari 2015. Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil penelitian. (Lampiran 19)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik kuesioner karena

jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menghimpun dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, yaitu antara lain: visi dan misi madrasah, data jumlah siswa, data kurikulum yang digunakan, jadwal kegiatan siswa, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi guru SD/MI, profil guru, serta daftar sarana dan prasarana madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2007: 81) yang mengemukakan bahwa dengan teknik dokumentasi, dapat memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu teknik tes dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan jenis kuesioner *rating-scale* (skala bertingkat), dimana di dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan diikuti dengan kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 225) yang menjelaskan bahwa skala deskriptif (*descriptive rating scale*) mengikuti bentuk skala sikap Likert, yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan dan dinyatakan dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. (Lampiran 4,5)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang disebut dengan kisi-kisi. Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen, peneliti menggunakan teori motivasi dari Hamzah B. Uno yaitu dengan

melihat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik orang tua. Peneliti mempertimbangkan pendapat-pendapat dari Sri Lestari, M. Syahlan Syafei, dan Adiyanti dalam menentukan indikator-indikator motivasi intrinsik yang digunakan. Dalam menentukan indikator motivasi ekstrinsik peneliti menggunakan teori dari Aisha Revaldi mengenai hal-hal yang diperhatikan orang tua ketika memilih sekolah. Berikut kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan untuk menyusun kuesioner.

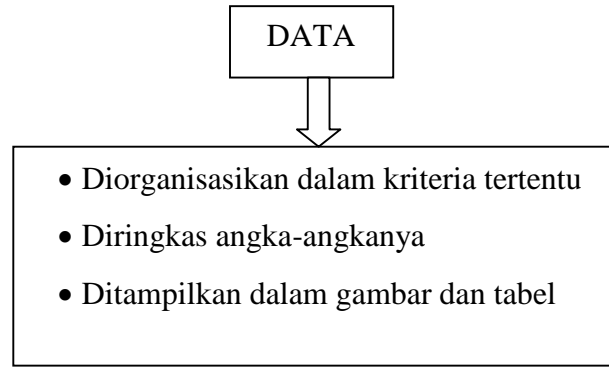
Tabel 1. Kisi-Kisi Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Motivasi Orang Tua

Faktor Intrinsik	No	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
	1.	Memahami Al-Qur'an	1, 7, 13, 18	4
	2.	Memiliki pengetahuan agama	2, 3, 8, 9, 14, 19, 23	7
	3.	Memahami fiqh ibadah	4, 10, 15, 20	4
	4.	Berakhlak mulia	5, 11, 16, 21	4
	5.	Berprestasi	6, 12, 17, 22,24	5
		Jumlah		24
Faktor Ekstrinsik	1.	Lokasi sekolah dan lingkungan	1,13	2
	2.	Sarana fisik	2,14	2
	3.	Visi dan misi sekolah	3,15	2
	4.	Porsi pendidikan agama	4,16	2
	5.	Profil pendidik	5,17	2
	6.	Kurikulum pembelajaran	6,18	2
	7.	Alternatif aktivitas	7,19	2
	8.	Ketertiban sekolah	8,20	2
	9.	Keterampilan skolastik	9,21	2
	10.	Biaya	10,22	2
	11.	Dorongan dari keluarga	11,23	2
	12.	Dorongan dari lingkungan masyarakat	12,24	2
		Jumlah		24
		Jumlah Total		46

Instrumen penelitian yang baik yaitu instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, atau sering disebut dengan validitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis validitas isi, yaitu dilakukan dengan membandingkan instrumen dengan kerangka konsep yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofian Effendi & Tukiran (2012: 129) yang menjelaskan bahwa validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Setelah dilakukan validitas isi, kemudian dilakukan validitas konstruk dengan melakukan konsultasi ahli (*Experts Judgement*). Peneliti melakukan *expert judgement* dengan Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku dosen ahli psikologi untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah disusun. (Lampiran 6)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Jenis statistik yang peneliti gunakan yaitu statistik deskriptif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam analisis statistik deskriptif antara lain yaitu mengorganisasikan data yang telah terkumpul dalam kriteria tertentu yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan indikator yang digunakan, dilanjutkan dengan meringkas angka-angkanya, dan kemudian menampilkan angka-angka tersebut ke dalam tabel dan diagram batang. Hal ini sesuai dengan teori Singgih Santoso (2003: 31) yang menjelaskan proses statistik deskriptif dalam gambar berikut.



Gambar 5. Proses Pengolahan Data Statistik Deskriptif (Singgih Santoso, 2003: 31)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tahassus Prapagkidul. Secara geografis sekolah ini terletak di bagian barat Kabupaten Purworejo dengan jarak kurang lebih 45 kilometer dari kota Purworejo. Oleh karena itu, MI Tahassus merupakan madrasah yang bertempat di daerah pinggiran.

MI Tahassus Prapagkidul merupakan Sekolah Islam Terpadu yang berlokasi di Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Berdiri pada tahun 2009 dengan Bapak Ahmad Zuhro, M.Ag sebagai Kepala Madrasah. Luas tanah MI Tahassus Prapagkidul yaitu 2000 m² dengan bangunan seluas 1659 m². MI Tahassus Prapagkidul memiliki 2 gedung yang letaknya terpisah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti, 9 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, mushola, taman sekolah, tempat parkir, gudang, dan lapangan olahraga. (Lampiran 7)

MI Tahassus Prapagkidul sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Tahassus Prapagkidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Tahassus Prapagkidul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut. “Terwujudnya Peserta

Didik yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Terampil, Serta Berakhlakul Karimah.” (Lampiran 8)

Misi yang dilaksanakan dalam upaya mencapai visi MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan bernafaskan Islam.
2. Membimbing peserta didik menjadi insan yang kreatif, kritis, dan dinamis.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri di kalangan peserta didik, keluarga, dan masyarakat.
4. Membimbing peserta didik memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an.
5. Melaksanakan pembelajaran teknologi informatika, dan komunikasi.

Sebagian besar siswa MI Tahassus Prapagkidul berasal dari wilayah Kecamatan Pituruh dan sebagian lainnya berasal dari Kecamatan Kemiri, Kecamatan Prembun, dan Kecamatan Padureso. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah penduduk yang bermata pencaharian petani. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 176 siswa.

MI Tahassus Prapagkidul menerapkan program *Fullday Schooling* dengan berbagai program pembiasaan positif yang dilakukan siswa setiap hari. Program pembiasaannya yaitu antara lain, sapa senyum salam (S-3) dilakukan guru dan siswa setiap pagi, apel pagi, *language quiz*, shalat Dhuha berjamaah, dan shalat Dhuhur berjamaah, taqror, infaq jumat, dan jumat bersih. MI Tahassus Prapagkidul menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seusai shalat dhuhur, yaitu diantaranya pencak silat, seni Tilawatil Qur'an,

muhadoroh, futsal, pramuka, pelatihan komputer, seni tari, dan seni lukis.
(Lampiran 9)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen yang telah disusun dengan jumlah 24 butir instrumen faktor-faktor intrinsik dan 24 butir instrumen faktor-faktor ekstrinsik kemudian dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas secara konstruk dengan melibatkan dosen ahli bidang psikologi. Dalam hal ini yang menjadi dosen *expert judgement* yaitu Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Setelah melakukan *expert judgement*, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruksi yang baik.

Kuesioner yang telah diuji validitas kemudian digunakan untuk pengambilan data. Kuesioner disebar kepada orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul saat kegiatan rutin mujahadah bersama pada hari sabtu 21 Februari 2015. Kuesioner dipersilahkan untuk dibawa pulang orang tua agar dapat diisi di rumah. Setelah diisi kuesioner dititipkan kepada anak-anak mereka untuk dikumpulkan pada hari senin 23 Februari 2015.

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam masing-masing indikator. Indikator tersebut terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud yaitu antara lain:

- 1) Mampu memahami Al-Qur'an
- 2) Memiliki pengetahuan agama
- 3) Memahami fiqh ibadah
- 4) Berakhlak mulia, dan

5) Berprestasi.

Sementara faktor ekstrinsik terdiri dari indikator-indikator berikut.

1. Lokasi sekolah dan lingkungan
2. Sarana fisik
3. Visi dan misi sekolah
4. Porsi pendidikan agama
5. Profil pendidik
6. Kurikulum pembelajaran
7. Alternatif aktivitas
8. Ketertiban sekolah
9. Keterampilan skolastik
10. Biaya
11. Dorongan dari keluarga, dan
12. Dorongan dari lingkungan masyarakat.

Setelah data terorganisasi ke dalam indikator-indikator tersebut, kemudian dihitung jumlah orang tua yang mendapatkan skor 1-4. Skor 1 yang dimaksud yaitu orang tua yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan peneliti dalam angket. Skor 2 yaitu orang tua yang tidak sesuai dengan pernyataan peneliti dalam angket. Skor 3 yaitu orang tua yang sesuai dengan pernyataan peneliti, dan skor 4 yaitu orang tua yang sangat sesuai dengan pernyataan peneliti dalam angket. Setelah diketahui jumlah orang tua yang memilih masing-masing skor, dilanjutkan dengan perhitungan persentase. Berikut tabel jumlah orang tua dari masing-masing skor faktor intrinsik.

Tabel 2. Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik

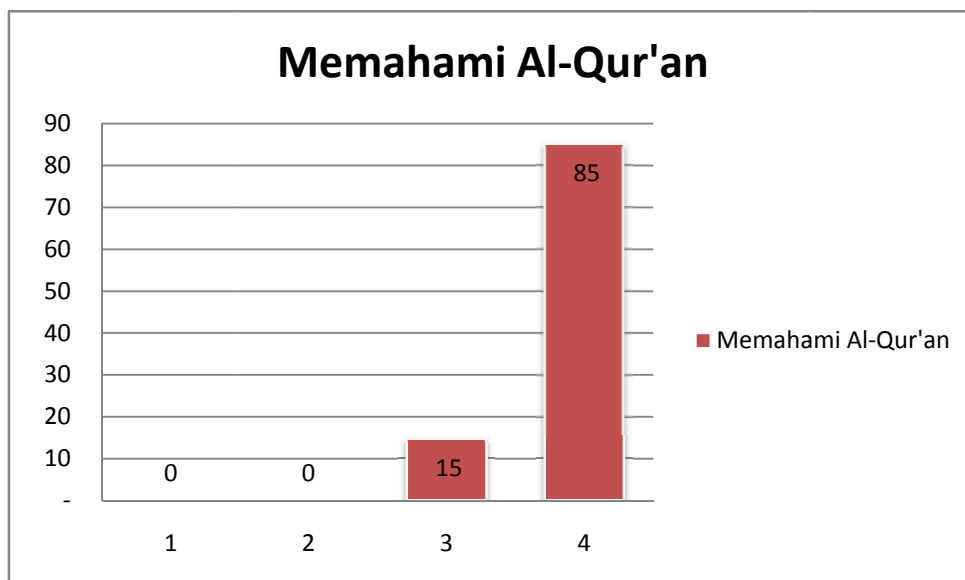
No	Faktor	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	26	150	176
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	54	121	176
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	19	157	176
4	Berakhlak Mulia	0	0	18	158	176
5	Berprestasi	0	11	66	99	176

Dari tabel 2 dapat diketahui jumlah orang tua yang memilih masing-masing faktor dari skor 1-4. Melalui data tersebut, peneliti hanya akan memfokuskan analisis data pada skor 4, yaitu pada skala sangat sesuai. Orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an berjumlah 150 orang, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama 121 orang, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah 157 orang, berdasarkan faktor berakhlak mulia 158 orang, dan berdasarkan faktor berprestasi yaitu 99 orang. Selanjutnya hasil perhitungan persentase masing-masing faktor dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik

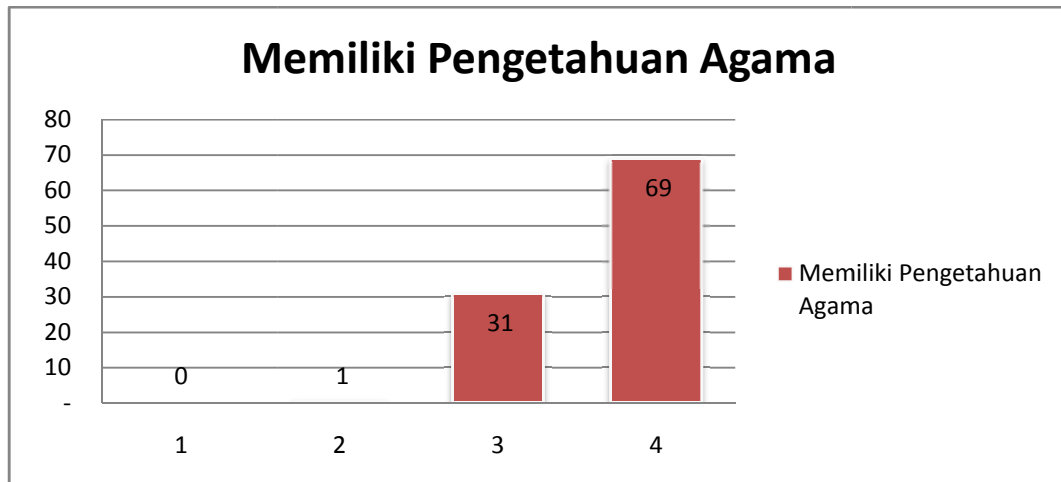
No	Faktor	Persentase (%)				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	15	85	100
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	31	69	100
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	11	89	100
4	Berakhlak Mulia	0	0	10	90	100
5	Berprestasi	0	6	38	56	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4 atau skala sangat sesuai, orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an mendapatkan persentase 85 %, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama mendapatkan persentase 69 %, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah mendapatkan persentase 89 %, berdasarkan faktor berakhlak mulia mendapatkan persentase 90 %, dan berdasarkan faktor berprestasi mendapatkan persentase 56 %. Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing faktor akan ditampilkan dalam diagram batang berikut.



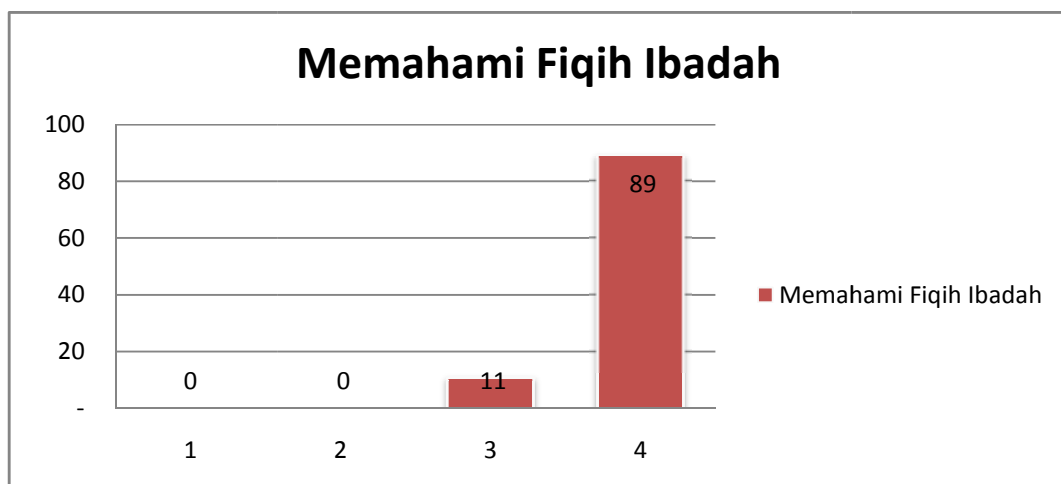
Gambar 6. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik Memahami Al-Qur'an.

Dari gambar 6 dapat diketahui persentase masing-masing skor dari faktor intrinsik memahami Al-Qur'an. Skor 1 dan 2 memperoleh persentase 0 %, skor 3 memperoleh persentase 15 %, dan skor 4 memperoleh skor 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat sesuai, 85 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik memahami Al-Qur'an. Berikut hasil perhitungan persentase faktor memiliki pengetahuan agama.



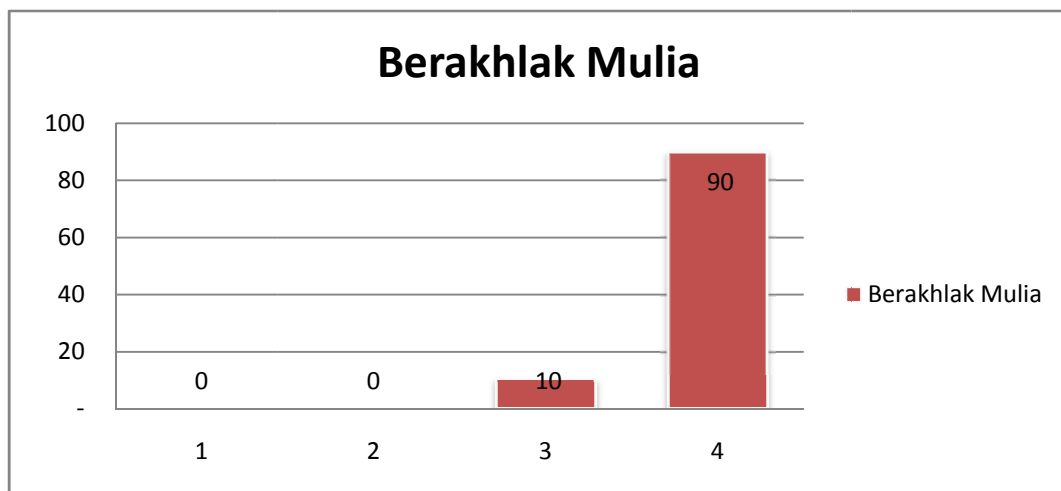
Gambar 7. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus berdasarkan Faktor Intrinsik Memiliki Pengetahuan Agama.

Dari gambar 7 dapat diketahui persentase masing-masing skor dari faktor intrinsik memiliki pengetahuan agama. Skor 1 memperoleh persentase 0 %, skor 2 memperoleh persentase 1 %, skor 3 memperoleh persentase 31 % dan skor 4 memperoleh persentase 69 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat sesuai, 69 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama. Berikut hasil perhitungan persentase faktor memahami fiqh ibadah.



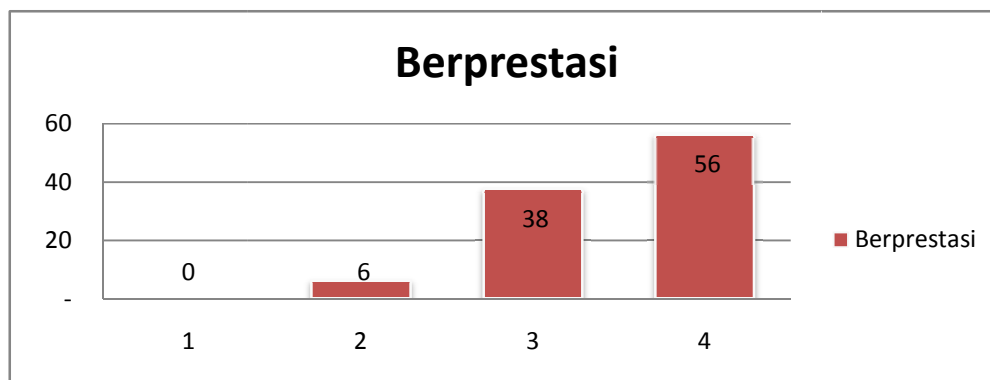
Gambar 8. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Memahami Fiqh Ibadah.

Dari gambar 8 dapat diketahui persentase masing-masing skor dari faktor intrinsik memahami fiqh ibadah. Skor 1 dan 2 memperoleh persentase 0 %, skor 3 memperoleh persentase 11 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 89 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat sesuai, 89 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapaglor berdasarkan faktor intrinsik memahami fiqh ibadah. Berikut hasil perhitungan persentase faktor berakhlak mulia.



Gambar 9. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Berakhlak Mulia

Dari gambar 9 dapat diketahui persentase masing-masing skor dari faktor intrinsik berakhlak mulia. Persentase skor 1 dan 2 yaitu 0 %, persentase skor 3 yaitu 10 %, dan persentase skor 4 yaitu 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat sesuai, 90 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik berakhlak mulia. Berikut hasil perhitungan faktor berprestasi.



Gambar 10. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik Berprestasi.

Dari gambar 10 dapat diketahui persentase masing-masing skor dari faktor intrinsik berprestasi. Persentase skor 1 yaitu 0 %, persentase skor 2 yaitu 6 %, persentase skor 3 yaitu 38 %, dan persentase skor 4 yaitu 56 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat sesuai, 56 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik berprestasi. Berikut akan ditampilkan tabel perhitungan jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik.

Tabel 4. Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

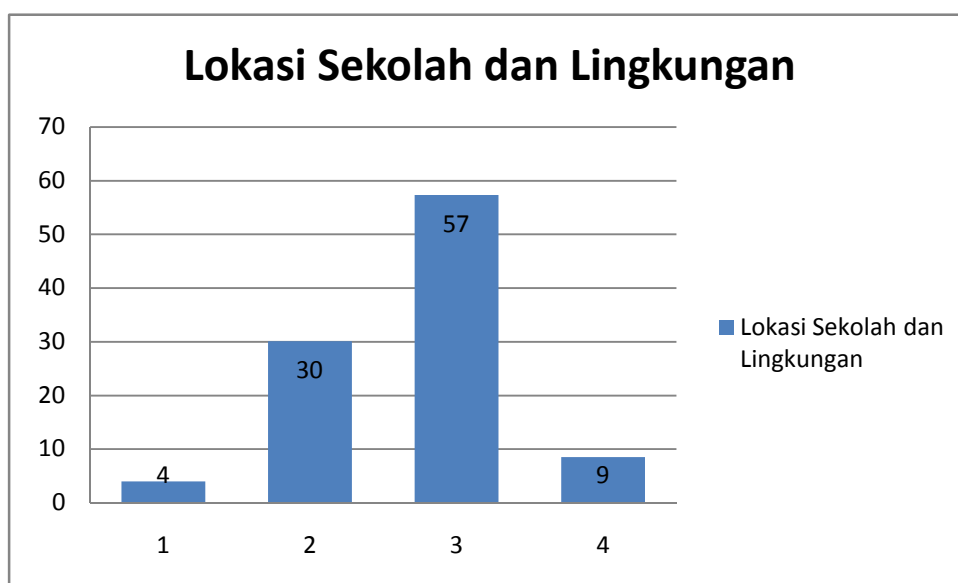
No	Faktor	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	7	53	101	15	176
2	Sarana Fisik	1	23	125	27	176
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	65	109	176
4	Porsi Pendidikan Agama	2	1	42	131	176
5	Profil Pendidik	1	10	48	117	176
6	Kurikulum Pembelajaran	8	35	98	35	176
7	Alternatif Aktivitas	1	17	70	88	176
8	Ketertiban Sekolah	2	4	37	133	176
9	Keterampilan Skolastik	5	14	105	52	176
10	Biaya	23	102	50	1	176
11	Dorongan dari Keluarga	11	46	109	10	176
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	41	123	8	4	176

Dari tabel 4 dapat diketahui jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan masing-masing faktor ekstrinsik. Melalui data tersebut, peneliti hanya akan memfokuskan analisis data pada skor 4, yaitu pada skala sangat setuju. Motivasi orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan berjumlah 15 orang, berdasarkan faktor sarana fisik 27 orang, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 109 orang, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 131 orang, berdasarkan faktor profil pendidik 117 orang, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 35 orang, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 88 orang, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 133 orang, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 52 orang, berdasarkan faktor biaya 1 orang, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 10 orang, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 4 orang. Kemudian hasil perhitungan persentase masing-masing faktor ekstrinsik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Faktor	Persentase (%)				jumlah
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	4	30	57	9	100
2	Sarana Fisik	1	13	71	15	100
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	37	62	100
4	Porsi Pendidikan Agama	1	1	24	74	100
5	Profil Pendidik	1	6	27	66	100
6	Kurikulum Pembelajaran	5	20	56	20	100
7	Alternatif Aktivitas	1	10	40	50	100
8	Ketertiban Sekolah	1	2	21	76	100
9	Keterampilan Skolastik	3	8	60	29	100
10	Biaya	13	58	28	1	100
11	Dorongan dari Keluarga	6	26	62	6	100
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	23	70	5	2	100

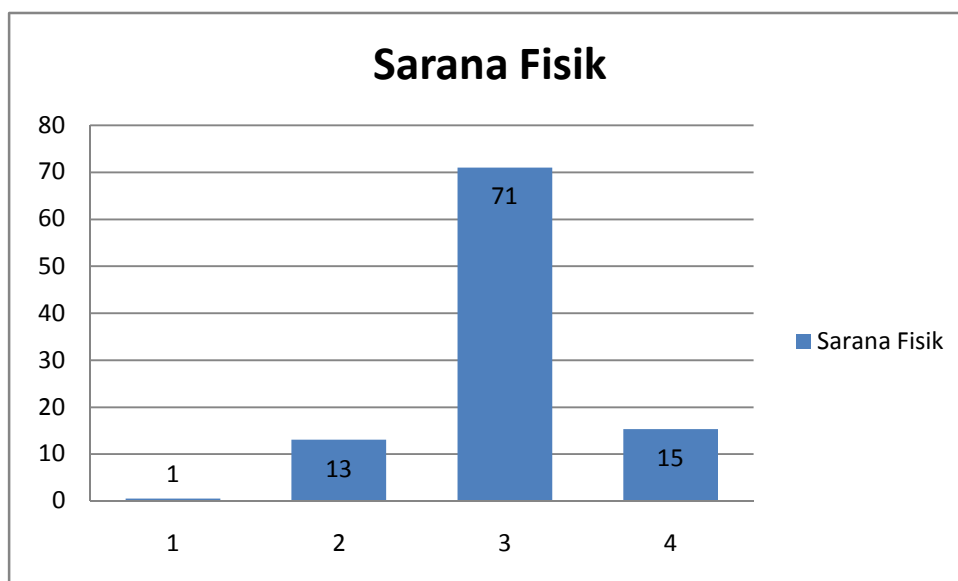
Dari tabel 5 dapat diketahui persentase jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan masing-masing faktor ekstrinsik. Dilihat dari skala 4 yaitu skala sangat setuju, motivasi orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan yaitu 9 %, berdasarkan faktor sarana fisik 15 %, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 62 %, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 74 %, berdasarkan faktor profil pendidik 66 %, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 20 %, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 50 %, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 76 %, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 30 %, berdasarkan faktor biaya 1 %, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 6 %, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 2 %. Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing faktor akan ditampilkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 11. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Lokasi Sekolah dan Lingkungan.

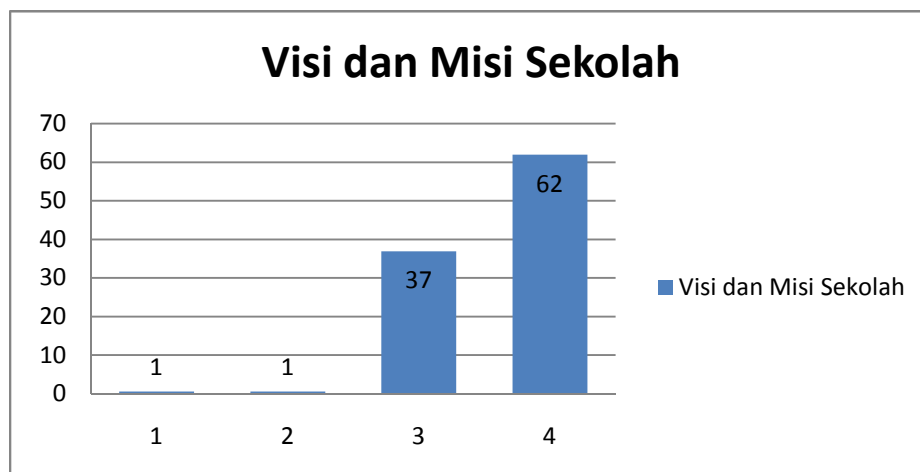
Dari gambar 11 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik lokasi sekolah dan lingkungan

dari masing-masing skor. Skor 1 memperoleh persentase 4 %, skor 2 memperoleh skor 30 %. Skor 3 memperoleh persentase 57 %, dan skor 4 memperoleh persentase 9 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 9 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik lokasi sekolah dan lingkungan. Berikut hasil perhitungan persentase faktor sarana fisik.



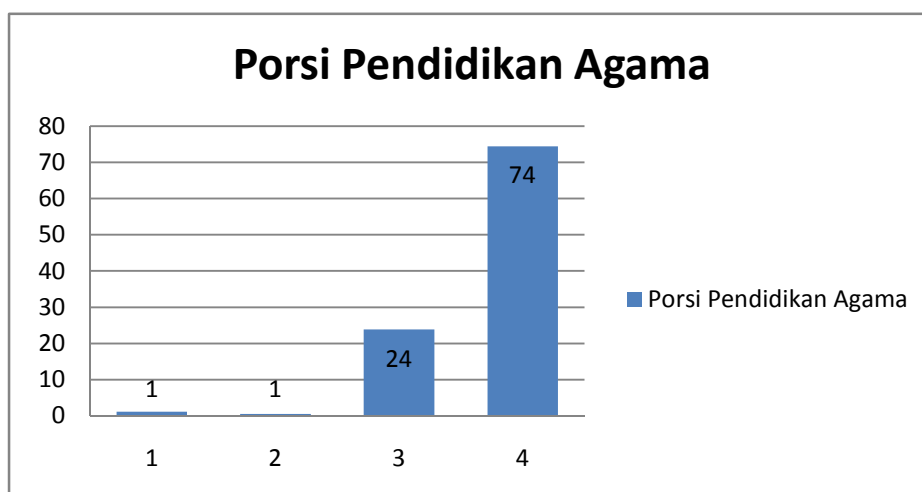
Gambar 12. Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Persentase Faktor Ekstrinsik Sarana Fisik

Dari gambar 12 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik sarana fisik dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 1 %, skor 2 mendapatkan persentase 13 %, skor 3 mendapatkan persentase 71 %, skor 4 mendapatkan persentase 15 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 15 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik sarana fisik. Berikut perhitungan persentase faktor visi dan misi sekolah.



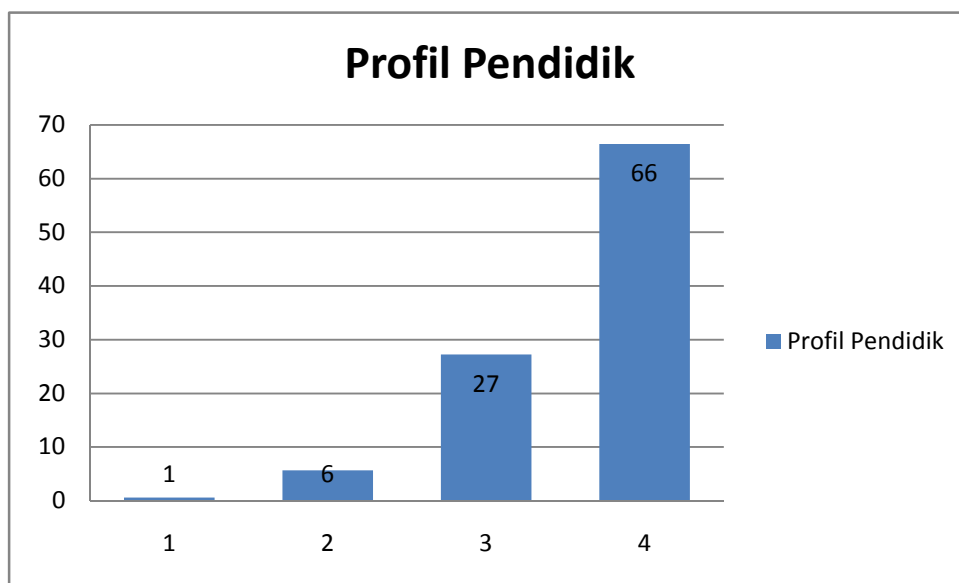
Gambar 13. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Visi dan Misi Sekolah

Dari gambar 13 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik visi dan misi sekolah dari masing-masing skor. Skor 1 dan 2 memperoleh persentase 1 %, skor 3 memperoleh persentase 37 %, dan skor 4 memperoleh persentase 62 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 62 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik visi dan misi sekolah. Berikut hasil perhitungan persentase porsi pendidikan agama.



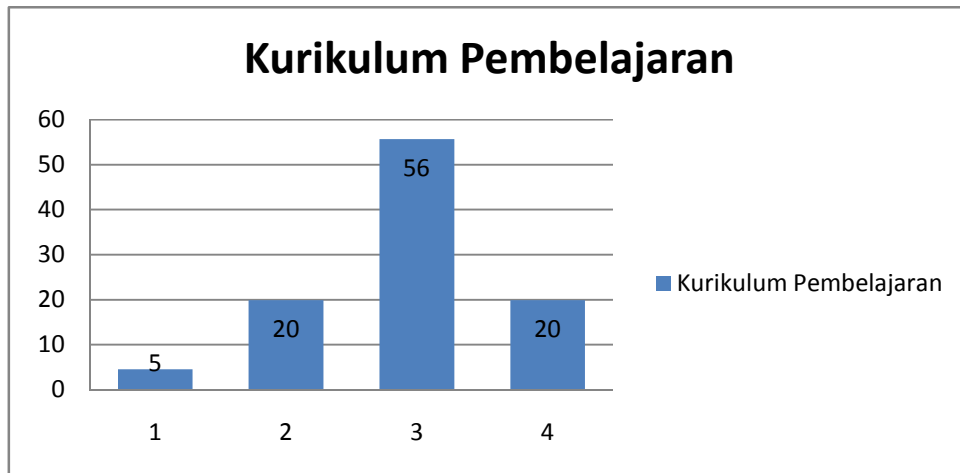
Gambar 14. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Porsi Pendidikan Agama

Dari gambar 14 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik porsi pendidikan agama dari masing-masing skor. Skor 1 dan 2 mendapat persentase 1 %, skor 3 mendapat persentase 24 %, dan skor 4 mendapat persentase 74 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 74 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik porsi pendidikan agama. Berikut hasil persentase faktor profil pendidik.



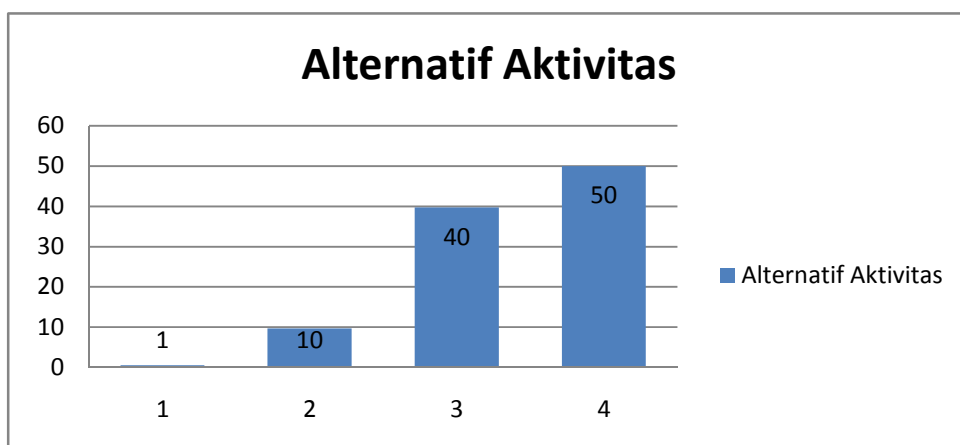
Gambar 15. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Profil Pendidik.

Dari gambar 15 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik profil pendidik dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 1 %, skor 2 mendapatkan persentase 6 %, skor 3 mendapatkan persentase 27 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 66 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 66 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik profil pendidik. Berikut perhitungan persentase faktor kurikulum pembelajaran.



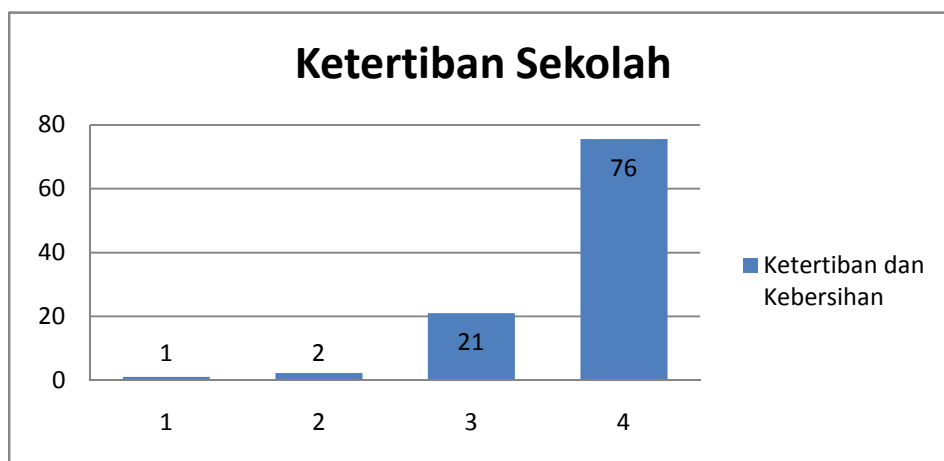
Gambar 16. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Kurikulum Pembelajaran.

Dari gambar 16 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik kurikulum pembelajaran dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 5 %, skor 2 mendapatkan persentase 20 %, skor 3 mendapatkan persentase 56 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 20 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik kurikulum pembelajaran. Berikut hasil perhitungan persentase faktor alternatif aktivitas.



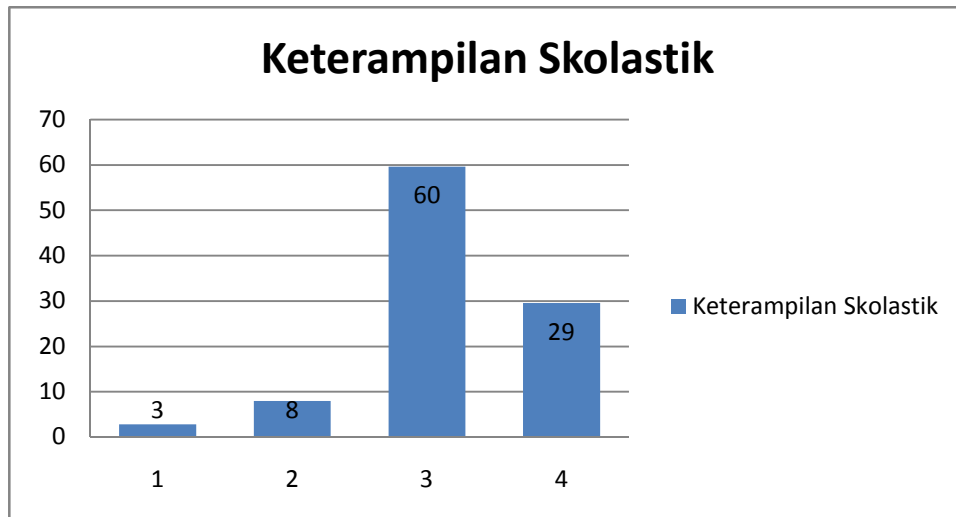
Gambar 17. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Alternatif Aktivitas.

Dari gambar 17 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik alternatif aktivitas dari masing-masing skor. Persentase skor 1 yaitu 1 %, persentase skor 2 yaitu 10 %, persentase skor 3 yaitu 40 %, dan persentase skor 4 yaitu 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 50 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik alternatif aktivitas. Berikut hasil perhitungan persentase faktor ketertiban sekolah.



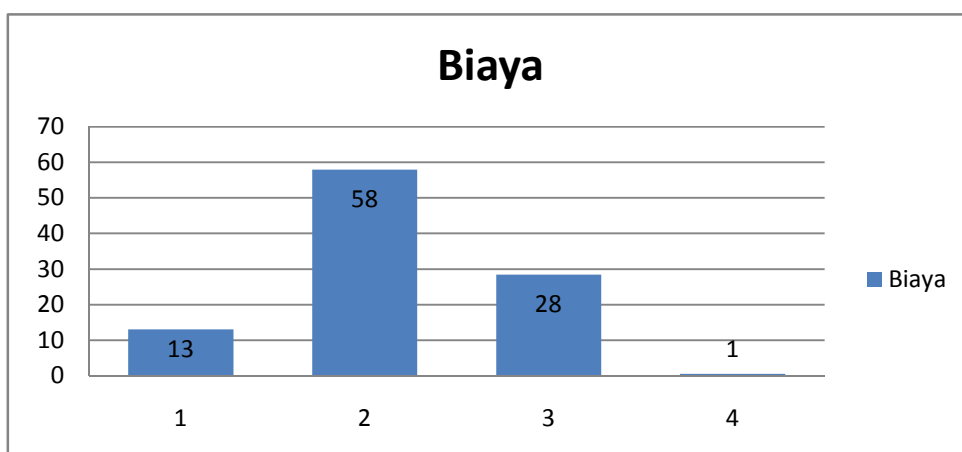
Gambar 18. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Ketertiban Sekolah.

Dari gambar 18 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik ketertiban sekolah dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 1 %, skor 2 mendapatkan persentase 2 %, skor 3 mendapatkan persentase 21 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 76 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 76 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik ketertiban sekolah. Berikut hasil perhitungan persentase faktor keterampilan skolastik.



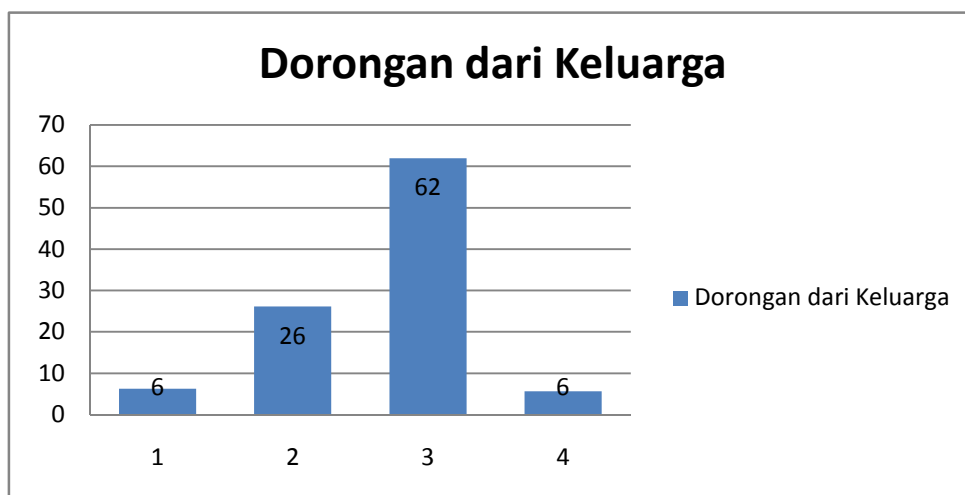
Gambar 19. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Keterampilan Skolastik.

Dari gambar 19 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik keterampilan skolastik dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 3 %, skor 2 mendapatkan persentase 8 %, skor 3 mendapatkan persentase 60 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 29 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 29 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor Keterampilan Skolastik. Berikut hasil perhitungan persentase faktor biaya.



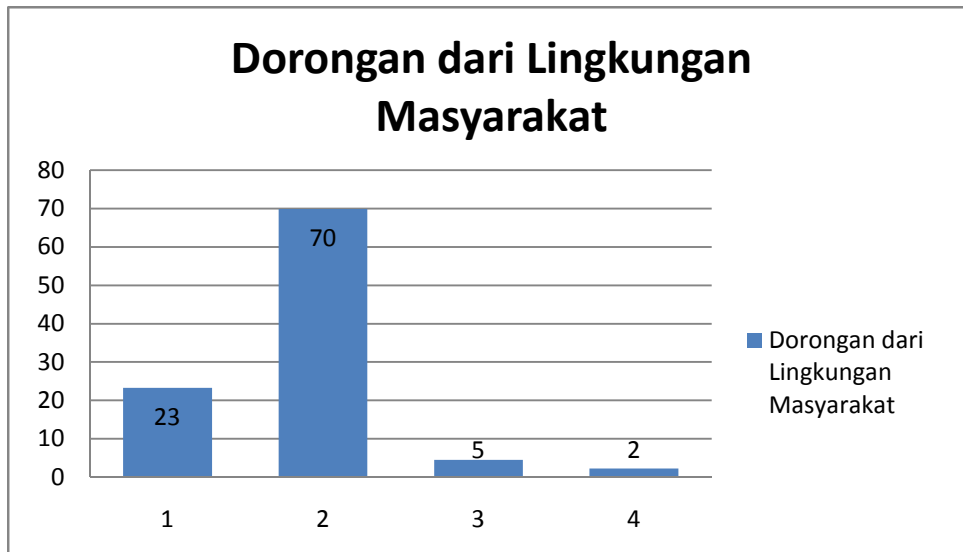
Gambar 20. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Biaya

Dari gambar 20 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik biaya dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 13 %, skor 2 mendapatkan persentase 58 %, skor 3 mendapatkan persentase 28 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 1 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik biaya. Berikut hasil perhitungan persentase faktor dorongan dari keluarga.



Gambar 21. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Dorongan dari Keluarga.

Dari gambar 21 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik dorongan keluarga dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 6 %, skor 2 mendapatkan persentase 26 %, skor 3 mendapatkan persentase 62 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 6 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 6 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik dorongan dari keluarga. Berikut hasil perhitungan persentase faktor dorongan dari lingkungan masyarakat.



Gambar 22. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik Dorongan dari Lingkungan Masyarakat.

Dari gambar 22 dapat diketahui persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik dorongan lingkungan masyarakat dari masing-masing skor. Skor 1 mendapatkan persentase 23 %, skor 2 mendapatkan persentase 70 %, skor 3 mendapatkan persentase 5 %, dan skor 4 mendapatkan persentase 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan skala sangat setuju, 2 % motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik dorongan dari lingkungan masyarakat.

B. Pembahasan

Berikut ini ditampilkan hasil persentase dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala 4, yaitu sangat sesuai untuk faktor intrinsik dan sangat setuju untuk faktor ekstrinsik. Hasil perhitungan persentase motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Faktor Intrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Sesuai

No	Faktor	Persentase Skor 4 (%)
1	Memahami Al-Qur'an	85
2	Memiliki Pengetahuan Agama	69
3	Memahami Fiqih Ibadah	89
4	Berakhlak Mulia	90
5	Berprestasi	56
Jumlah		389
Rerata =		77.80

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4 atau skala sangat sesuai, motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an mendapatkan persentase 85 %, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama mendapatkan persentase 69 %, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah mendapatkan persentase 89 %, berdasarkan faktor berakhlak mulia mendapatkan persentase 90 %, dan berdasarkan faktor berprestasi mendapatkan persentase 56 %. dilihat dari skala sangat sesuai, rerata persentase motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebesar 77.80 %. Berikut ditampilkan hasil perhitungan persentase motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik.

Tabel 7. Persentase Faktor Ekstrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Setuju

No	Faktor	Persentase Skor 4 (%)
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	9
2	Sarana Fisik	15
3	Visi dan Misi Sekolah	62
4	Porsi Pendidikan Agama	74
5	Profil Pendidik	66
6	Kurikulum Pembelajaran	20
7	Alternatif Aktivitas	50
8	Ketertiban Sekolah	76
9	Keterampilan Skolastik	30
10	Biaya	1
11	Dorongan dari Keluarga	6
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	2
Jumlah		411
Rerata =		34.25

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4 yaitu skala sangat setuju, motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan yaitu 9 %, berdasarkan faktor sarana fisik 15 %, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 62 %, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 74 %, berdasarkan faktor profil pendidik 66 %, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 20 %, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 50 %, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 76 %, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 30 %, berdasarkan faktor biaya 1 %, berdasarkan faktor dorongan dari

keluarga 6 %, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 2 %. Dilihat dari skala sangat setuju, rerata persentase motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sebesar 34.25 %.

Telah diketahui dalam kajian teori pada bab 2, bahwa motivasi orang tua dalam menentukan sekolah dapat dikaji dengan melihat motivasi yang ada pada orang tua tersebut. Dengan motivasi yang dimiliki orang tua inilah yang kemudian memberikan suatu dorongan untuk melakukan tindakan dan akhirnya menghasilkan sebuah keputusan atau perilaku dengan memilih sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka. Menurut teori Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012: 6), motivasi ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan teori motivasi tersebut, maka motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dilihat dari faktor intrinsik, motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul terkait dengan harapan-harapan orang tua untuk anaknya melalui sekolah tersebut. Berdasarkan pendapat dari Sri Lestari (2012: 151), Adiyanti (2006: 21), dan M. Syahlan Syafei (2006: 1) setiap orang tua menginginkan agar anaknya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang luhur, yaitu antara lain, mampu memahami Al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama, memahami fiqh ibadah, berakhlak mulia, dan berprestasi.

Dilihat dari faktor ekstrinsik, motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul yaitu disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Berdasarkan teori dari Aischa Revaldi (2010: 69-79), faktor-faktor dari

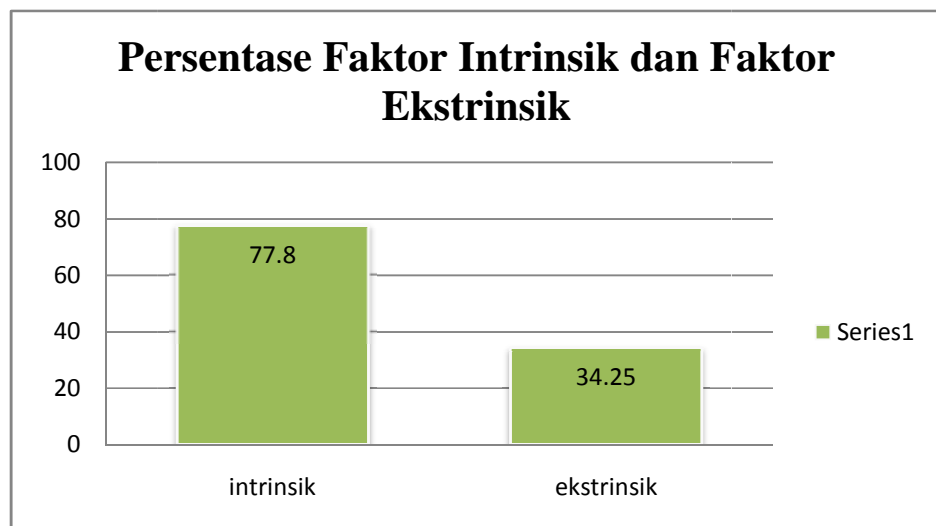
luar yang perlu diperhatikan orang tua ketika memilih sekolah diantaranya yaitu, lokasi sekolah dan lingkungan, sarana fisik, visi dan misi sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, kurikulum pembelajaran, alternatif aktivitas, ketertiban sekolah, keterampilan skolastik, biaya, dorongan dari keluarga, dan dorongan dari lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan teori tersebut kemudian peneliti analisis dengan mengurutkan faktor-faktor dari yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil sesuai data yang diperoleh dari lapangan. Hasilnya yaitu sebagai berikut.

1. Faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi memilih MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.
 - a. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia, dengan persentase 90 %.
 - b. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang memahami fiqh ibadah, dengan persentase 89 %.
 - c. Harapan orang tua agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an, dengan persentase 85 %.
 - d. Harapan orang tua agar anaknya memiliki pengetahuan agama, dengan persentase 69 %.
 - e. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang berprestasi, dengan persentase 56 %.
2. Faktor-faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi memilih MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor ketertiban sekolah, dengan persentase 76 %.
- b. Faktor porsi pendidikan agama, dengan persentase 74 %.
- c. Faktor profil pendidik, dengan persentase 66 %.
- d. Faktor visi dan misi sekolah, dengan persentase 62 %.
- e. Faktor alternatif aktivitas, dengan persentase 50 %.
- f. Faktor keterampilan skolastik, dengan persentase 30 %.
- g. Faktor kurikulum pembelajaran, dengan persentase 20 %.
- h. Faktor sarana fisik, dengan persentase 15 %.
- i. Faktor lokasi sekolah dan lingkungan, dengan persentase 9 %.
- j. Faktor dorongan keluarga, dengan persentase 6 %.
- k. Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat, dengan persentase 2 %.
- l. Faktor biaya, dengan persentase 1 %.

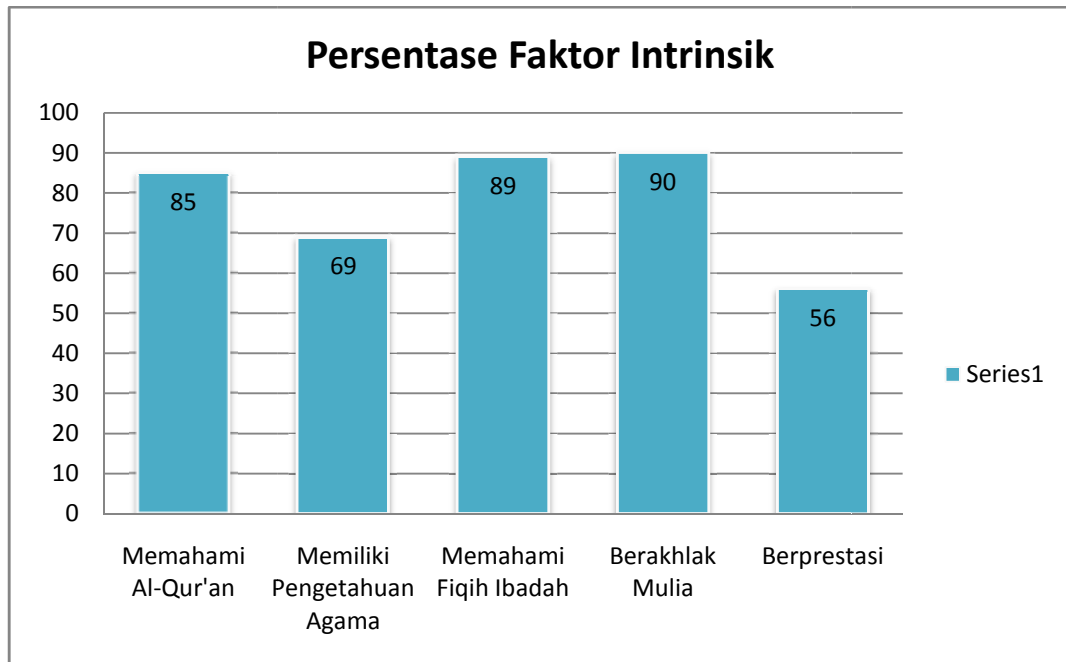
Selanjutnya untuk melihat secara lebih jelas perbandingan antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik disajikan diagram berikut.



Gambar 23. Perbandingan Persentase Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik Motivasi Orang Tua

Gambar 23 menjelaskan bahwa persentase faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul lebih tinggi dari pada persentase faktor ekstrinsiknya. Faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul memperoleh persentase 77.80 %, dan faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul memperoleh persentase 34.25 %. Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yang menyebabkan orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul lebih besar dari pada motivasi ekstrinsiknya. Hal ini berarti motivasi orang tua dalam memilih MI Tahassus Prapagkidul lebih dipengaruhi oleh harapan-harapan yang ada dalam diri orang tua, harapan yang ingin mereka dapatkan melalui sekolah tersebut. Harapan inilah yang lebih berpengaruh dari pada faktor-faktor lain yang muncul dari luar.

Pada bab 2 telah disebutkan bahwa menurut Sri Lestari (2012: 151-161) dan Aischa Revaldi (2010: 57-58) setiap orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Masing-masing orang tua memiliki alasannya sendiri dalam menentukan sekolah bagi anaknya. Hal ini dikarenakan harapan setiap orang tua melalui sekolah tersebut berbeda-beda. Dikaitkan dengan hasil analisis peneliti, memang benar bahwa masing-masing orang tua memiliki harapan yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis perhitungan persentase masing-masing faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut gambar diagram hasil perhitungan persentase faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala 4.



Gambar 24. Persentase Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul

Gambar 24 menunjukkan persentase faktor-faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat sesuai. Motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an mendapatkan persentase 85 %, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama mendapatkan persentase 69 %, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah mendapatkan persentase 89 %, berdasarkan faktor berakhlak mulia mendapatkan persentase 90 %, dan berdasarkan faktor berprestasi mendapatkan persentase 56 %. Faktor berakhlak mulia adalah faktor yang memiliki persentase paling tinggi, yaitu mencapai 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan atau harapan orang tua yang paling tinggi yaitu menjadikan putra-putrinya menjadi insan kamil, yaitu insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kepribadian-kepribadian yang islami. Mengingat keprihatinan orang tua terhadap dampak globalisasi yang merajalela di kalangan masyarakat, tidak hanya

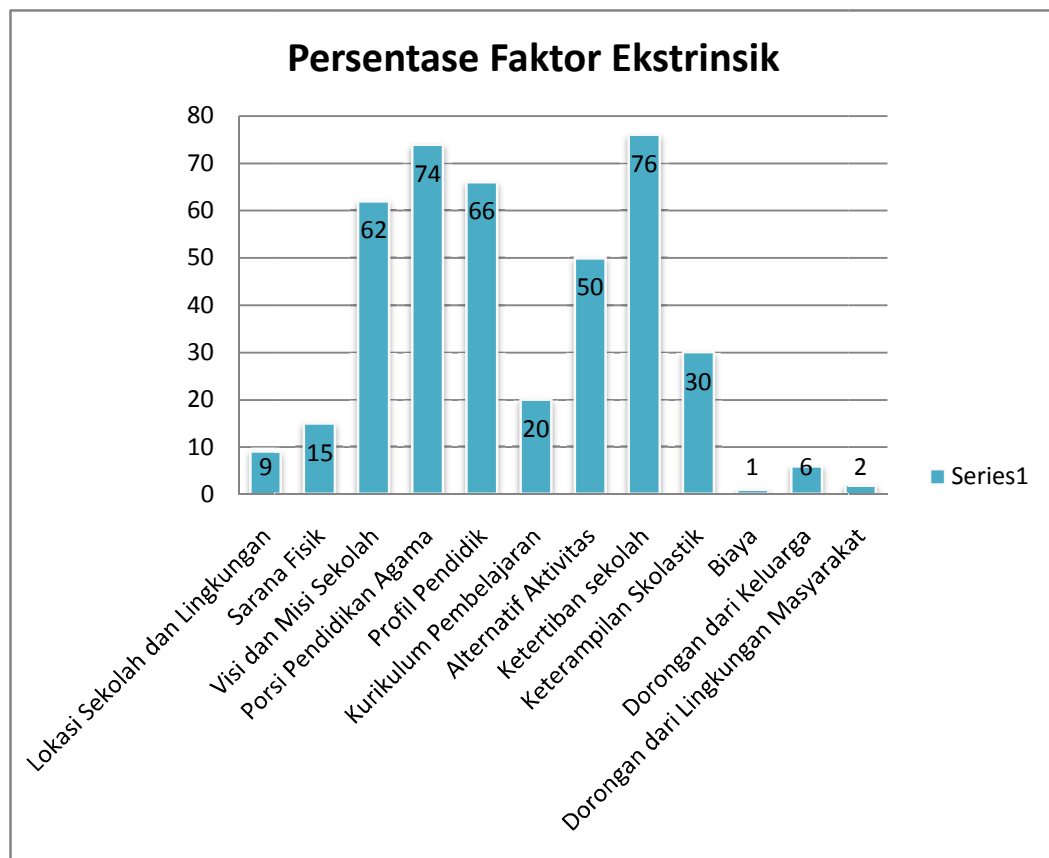
dikalangan orang dewasa saja, melainkan kalangan pelajar, remaja dan anak-anak pun terkena dampak globalisasi. Melihat realitas kemerosotan akhlak yang terjadi sekarang ini, orang tua tentu sangat berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan untuk putra-putrinya. Oleh karena itu, orang tua percaya dan yakin bahwa MI Tahassus Prapagkidul merupakan sekolah yang benar-benar menerapkan pembiasaan berakhlakul karimah, sekolah yang mampu mencetak siswa-siswi yang tetap memegang teguh prinsip-prinsip akhlak mulia yang sesuai dengan syariat islam. Mereka yakin bahwa MI Tahassus Prapagkidul dapat mewujudkan harapan-harapan mereka.

Faktor intrinsik motivasi orang tua yang tertinggi ke-2 yaitu faktor memahami fiqh ibadah dengan persentase 89 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga sangat menginginkan putra-putrinya memiliki pemahaman beribadah yang baik dan benar, untuk menjadikannya anak yang beriman, bertaqwa, shalih, dan menjadi insan kamil. Tujuan utama manusia diciptakan Allah SWT tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada-Nya, maka sudah barang tentu ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul agar anaknya paham dengan tata cara beribadah dan benar-benar mengetahui dasar-dasar serta dalil-dalilnya, sehingga dipastikan dalam menjalankan kewajibannya di hadapan Allah SWT tidak hanya sekedar ikut-ikutan dan asal-asalan. Kaitannya dengan berakhlak mulia, pembiasaan dan tingkah laku akhlakul karimah yang dimiliki siswa tidak terlepas dari pemahaman fiqh ibadahnya. Melalui pemahaman fiqh ibadah serta

ilmu-ilmu agama yang dipelajarinya secara lebih mendalam inilah yang kemudian dapat mewujudkan siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Sedangkan faktor intrinsik motivasi orang tua yang paling rendah yaitu faktor berprestasi dengan persentase 56 %. Bagi orang tua prestasi akademik memang penting, tetapi kembali melihat degradasi moral yang terjadi sekarang ini banyak sekali orang-orang berprestasi yang justru mengesampingkan ibadah, apalagi sampai ke pemahaman ibadah dan akhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua lebih mengutamakan akhlak mulia dan pemahaman ibadah.

Berikut hasil perhitungan persentase faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju.



Gambar 25. Persentase Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul

Dari gambar 25 dapat diketahui persentase faktor-faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju. Motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan yaitu 9 %, berdasarkan faktor sarana fisik 15 %, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 62 %, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 74 %, berdasarkan faktor profil pendidik 66 %, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 20 %, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 50 %, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 76 %, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 30 %, berdasarkan faktor biaya 1 %, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 6 %, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 2 %. Faktor ketertiban sekolah mendapatkan persentase paling tinggi, yaitu mencapai 76 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya ke MI Tahassus Prapagkidul karena termotivasi oleh faktor ketertiban yang diterapkan sekolah. Orang tua dengan sangat jeli melihat dan memilih lembaga pendidikan yang menurut mereka bisa mewujudkan harapan untuk menjadikan putra-putrinya memiliki akhlakul karimah yang bersumber dari prinsip-prinsip ajaran agama Islam, tidak lain adalah sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Menurut mereka, kedisiplinan suatu sekolah bisa dilihat oleh orang tua dan masyarakat secara langsung. Hal ini diperkuat dengan data kegiatan siswa hasil dokumentasi peneliti (Lampiran 9), yang menunjukkan kedisiplinan yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter-karakter positif siswa. Sampai saat ini belum ada sekolah di wilayah Kecamatan Pituruh yang memberlakukan kedisiplinan seperti yang diterapkan di MI Tahassus Prapagkidul. Dengan melihat

hal tersebut orang tua sudah merasa mantap dengan keyakinan yang tinggi bahwa hanya di MI Tahassus Prapagkidul inilah pilihan yang tepat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Faktor ekstrinsik motivasi orang tua tertinggi ke-2 yaitu faktor porsi pendidikan agama dengan persentase 74 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul karena termotivasi oleh faktor lengkapnya porsi pendidikan agama yang diterapkan di MI Tahassus Prapagkidul.

Kaitannya dengan faktor intrinsik orang tua yaitu mereka menginginkan agar anaknya dapat menjadi anak yang berakhlak mulia dan memahami fiqh ibadah, maka sudah pasti orang tua mencari sekolah yang benar-benar menyediakan muatan pendidikan dan porsi pendidikan agama yang memenuhi harapan orang tua tersebut. Tidak lain yaitu MI Tahassus Prapagkidul yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar satu-satunya se-Kecamatan Pituruh yang menyediakan porsi pendidikan agama yang cukup luas, tidak hanya sekedar secara global seperti di sekolah-sekolah umum lainnya. Dengan pelajaran agama yang rinci, mendetail dan dengan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan agama yang luas dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidah prinsip ajaran agama Islam yang benar.

Faktor ekstrinsik motivasi orang tua yang terendah yaitu faktor biaya dengan persentase 1 %. Menurut orang tua, faktor biaya tidak akan menjadi beban ketika mereka melihat putra-putrinya menjadi anak yang shalih-shalihah, dan

berakhlak mulia. Harapan orang tua untuk menjadikan putra-putrinya memiliki akhlak yang mulia jauh lebih besar dari pada mementingkan biaya yang harus mereka keluarkan. Bagi mereka putra-putrinya menjadi anak yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama adalah yang terpenting.

Sedangkan faktor ekstrinsik motivasi orang tua terendah ke-2 yaitu faktor dorongan dari lingkungan masyarakat dengan persentase 2 %. Walaupun letak sekolah jauh dari lingkungan mereka tinggal, yang kebanyakan masyarakat dari lingkungan tersebut memilih sekolah di lingkungan mereka sendiri, tetapi para orang tua siswa lebih percaya dan memilih MI Tahassus Prapagkidul sebagai lembaga pendidikan terbaik untuk putra-putrinya.

Dari hasil perhitungan persentase dapat diketahui bahwa persentase tertinggi faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul adalah faktor berakhlak mulia dengan perolehan persentase sebesar 90 %. Kemudian persentase tertinggi faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul yaitu faktor ketertiban sekolah dengan perolehan persentase sebesar 76 %.

Penelitian dilakukan di MI Tahassus Prapagkidul mengingat pendidikan yang sedang dijalani peneliti yaitu prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. MI Tahassus Prapagkidul merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar, hanya saja seluruh sistem pendidikannya berlandaskan nilai-nilai islami. Relevansi penelitian ini dengan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu pentingnya nilai-nilai keagamaan yang seharusnya mulai diinternalisasikan pada siswa sejak di pendidikan dasar. Sedangkan pada umumnya pendidikan dasar saat

ini kurang mementingkan atau bahkan mengesampingkan pendidikan agama bagi siswa. Di Sekolah Dasar pendidikan agama hanya diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan dalam satu minggu terdapat 44 jam pelajaran. Sangat tidak sebanding bila pendidikan agama islam hanya diberikan 2 jam pelajaran sedangkan 42 jam pelajaran lain siswa terus menerus diberikan materi-materi pendidikan umum. Hal ini jelas berakibat pada degradasi moral generasi penerus bangsa. Pendidikan di sekolah yang tidak diimbangi dengan nilai-nilai pendidikan agama akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kurang bermoral. Sebagai contoh merajalelanya kasus korupsi di kalangan para pejabat negara. Hal ini semakin memperjelas pentingnya pendidikan agama untuk membangun karakter bangsa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul dan faktor dominan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul, adapun keterbatasan selama penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mendapatkan data melalui kuesioner yang diberikan pada orang tua siswa, tanpa melakukan teknik wawancara untuk mendapatkan data secara lebih terperinci.
2. Peneliti hanya meneliti faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi memilih MI Tahassus Prapagkidul,

sementara pada faktor lain belum dicantumkan seperti latar belakang keluarga, pendidikan orang tua, tingkat perekonomian keluarga, dan lain-lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqh ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya.

Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat sesuai yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya dapat mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas, khususnya pada faktor berakhlak mulia dan ketertiban sekolah.
2. Peneliti lain yang tertarik pada topik penelitian yang sama, diharapkan dapat mengkaji serta meneliti secara lebih mendalam faktor-faktor yang menyebabkan orang tua memilih sekolah di MI Tahassus Prapagkidul, seperti melihat latar belakang keluarga, tingkat perekonomian keluarga, pendidikan orang tua dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. (2006). *Menyiapkan Hari Pertama Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aischa Revaldi. (2010). *Memilih Sekolah untuk Anak*. Jakarta Timur: Inti Medina.
- Agus Maimun & Agus Zaenul Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ali Al-Jumbulati. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: rineka cipta.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzul Fajri & Ratu Aprilia Senja. (Tanpa Tahun). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Tanpa Tempat Terbit): Data Publisher.
- Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Imam Musbikin. (2009). *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...?*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khalid Ahmad Syantut. (2009). *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*. Bandung: Sygma Publishing.
- Kusdwiratri Setiono. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni.
- M. Syahlan Syafei. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mochtar Buchori. (2001). *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.

- Muhaimin, Suti'ah, & Nur Ali. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mukodi. (2011). *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Singgih Santoso. (2007). *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sofian Effendi & Tukiran. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sondang P. Siagian. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiwit Wahyuning, Jash, & Metta Rachmadiana. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: LEMLIT INY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 445 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rizka Nur Laila Dewi
NIM : 11108241050
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tersidilor RT 02/RW 01, Pituruh, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo
Subyek : Orang Tua Siswa MI Tahassus Prapagkidul
Obyek : Ketertarikan Orang Tua
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Ketertarikan Orang Tua terhadap Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Nomor : 074/204/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 445/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 21 Januari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan survey/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **" KETERTARIKAN ORANG TUA TERHADAP SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO"**, kepada :

Nama : RIZKA NUR LAILA DEWI
NIM : 11108241050
No. HP/KTP : 085743595155/33.0611.500593.0001
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : MI Tahassus Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Januari s/d Maret 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah survey/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul survey/ penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil survey/ penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan
4. menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/195/04.5/2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/204/Kesbang/2015 tanggal 22 Januari 2015 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RIZKA NUR LAILA DEWI.
2. Alamat : Cablukan, Rt 002/Rw 001, Kel. Tersidi Lor, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KETERTARIKAN ORANG TUA TERHADAP SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : MI Tahassus Prapagkidul Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 27 Januari s.d. Maret 2015.
- e. Penanggung Jawab : 1. Amir Syamsudin, M.Ag
2. Fathurrohman, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

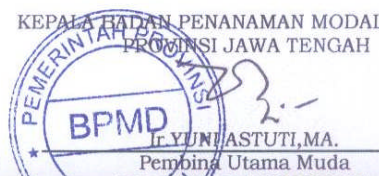
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Januari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/050/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah No.070/195/04.5/2015 tanggal 27 Januari 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Rizka Nur Laila Dewi
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 111082241050
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: PPSD
❖ Program Studi	: PGSD
❖ Alamat	: Tersidi Lor Rt.02/01 Kec.Pituruh Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 085743595155
❖ Penanggung Jawab	: Amir Syamsudin, M.Ag, Fathurrohman, S.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Ketertarikan orang tua terhadap sekolah berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo
❖ Lokasi	: MI Tahassus Prapagkidul Kec.Pituruh
❖ Lama Penelitian	: 2 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

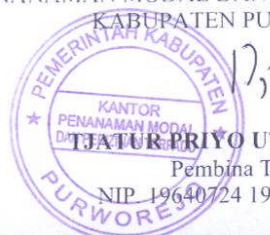
1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Desa Prapagkidul;
4. Ka. MI Tahassus Prapagkidul;
5. Wakil Dekan I FIP UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 29 Januari 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYYAH (MI) TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL, PITURUH, PURWOREJO**

Alamat : Prapagkidul, Pituruh, Purworejo 54263 Telp. 0275 3140138

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIT/Ptr/PP.00.5/83/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUHRO, M.Ag.
NIP. : 197912102005011003
Pangkat/ Gol : Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan : Kepala MI Takhassus Prapagkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rizka Nur Laila Dewi
NIM : 11108241050
Program/Jurusan : PGSD

Sesuai surat Permohonan ijin Riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tanggal..... Nomor....., maka kami selaku Kepala MI Takhassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo tidak berkeberatan dan sekaligus memberikan Ijin Riset kepada yang bersangkutan guna penyusunan skripsi berjudul “ Ketertarikan Orang Tua terhadap Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pituruh, 25 April 2015

Kepala

MI Takhassus Prapagkidul



ZUHRO, M.Ag

NIP. 197912102205011003

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN SEKOLAH

Nama Mahasiswa : Rizka Nur Laila Dewi
NIM : 11108241050
Nama Sekolah : MI Tahassus Prapagkidul
Nama Kepala : Ahmad Zuhro, M.Ag
Tanggal Pengamatan : 15 Oktober 2015

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
A. Keadaan Fisik Sekolah		Terdapat 2 gedung sekolah yang letaknya terpisah
1.	Bangunan sekolah	Gedung baru terdiri dari 2 lantai.
2.	Ruang sekolah	2 Ruang guru dan 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Mushola, 1 kantin, 1 ruang media, 1 ruang komputer
3.	Ruang kelas	Terdapat 9 ruang kelas
B. Keadaan Lingkungan Sekolah		
1.	Kondisi lingkungan sekolah	Sekolah berada di daerah pinggiran dengan suasana pedesaan yang nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar.
C. Fasilitas sekolah		
1.	Perpustakaan	Perpustakaan buku : fiksi, non fiksi, ensklopedia, majalah, kamus, buku paket (pelajaran) dan literatur
2.	Laboratorium	1 ruang laboratorium komputer
3.	Mushola	Satu ruang Mushola yang digunakan untuk pembiasaan shalat dhuha dan jamaah shalat dhuhur.
4.	UKS	1 ruang UKS Lingkungan bersih dan kondusif
5.	Kantin	1 ruang kantin yang menyediakan jajanan untuk siswa
6.	Lain-lain	
D. Guru dan siswa		
1.	Jumlah guru	15 orang guru, 2 karyawan TU, dan 1 orang penjaga sekolah
2.	Keadaan guru	▪ Guru mengajar sesuai bidang studi

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ terdapat 6 guru takhassus ▪ Pendidikan guru kelas S1
3.	Jumlah siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah 176 siswa ▪ Jumlah siswa meningkat setiap tahunnya ▪ Diadakan seleksi masuk (baca, tulis, hitung, hafalan surat-surat pendek, doa-doa, serta baca tulis Al-Qur'an.
4.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan akademik siswa menengah ke atas ▪ Dari tingkat perekonomian rendah hingga tinggi ▪ Banyak siswa dari luar kecamatan, bahkan luar kabupaten
E. Tata tertib		
1.	Untuk siswa	Siswa harus menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan
2.	Untuk guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru harus lebih disiplin untuk memberikan contoh kepada murid-muridnya. ▪ Guru datang pukul 06.30 dan menyambut siswa dengan 3 bahasa (inggris, arab, jawa)
3.	Untuk pegawai	Pegawai mengikuti peraturan yang telah ditetapkan
F. Kurikulum sekolah		
1.	Mata pelajaran	<p>KTSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Agama Islam, terdiri dari: Qur'an Hadits, aqidh akhlak, fiqh, dan SKI 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Bahasa Arab 5. Matematika 6. Ilmu Pengetahuan Alam 7. Ilmu Pengetahuan Sosial 8. Seni Budaya dan Keterampilan 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan <p>Muatan lokal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bahasa Jawa b. Bahasa Inggris c. TIK <p>Pengembangan Diri:</p>

		a. Pramuka b. Rebana c. Seni Baca Al Qur'an
2.	Kegiatan intrakurikuler	
3.	Kegiatan ekstrakurikuler	Pramuka, pencak silat, sempoa, tahfidz, TIK, muhadhoroh, BTQ, Tahfidz Al Quran, Ghot (Menulis Arab), Tilawah, Melukis

Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melaksanakan Observasi



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYYAH (MI) TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL, PITURUH, PURWOREJO**
Alamat : Prapagkidul, Pituruh, Purworejo 54263 Telp. 0275 3140138

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIT/Ptr/PP.00.5/97/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUHRO, M.Ag.
NIP. : 197912102005011003
Pangkat/ Gol : Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan : Kepala MI Takhassus Prapagkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIZKA NUR LAILA DEWI
NIM : 11108241050
Semester/Jurusan/Prodi : VII/PPSD/PGSD

Sesuai surat Permohonan ijin Observasi dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 13 Oktober 2014 Nomor : 6169/UN 34.11/PL/2014, telah selesai melaksanakan observasi dimaksud mulai tanggal 15 Oktober 2014 sampai dengan 17 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pituruh, 18 Oktober 2014

Kepala

MI Takhassus Prapagkidul

ZUHRO, M.Ag
NIP. 197912102005011003

Lampiran 4. Instrumen Faktor-Faktor Intrinsik

INSTRUMEN FAKTOR-FAKTOR INTRINSIK MOTIVASI ORANG TUA

Nama Orang Tua :

Alamat :

Nama Siswa :

Kelas :

Isilah salah satu kolom (SS, S, TS, STS) di bawah ini dengan tanda cecklist (v) pada pilihan yang menurut anda paling tepat!

Penjelasan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin anak saya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar				
2.	Saya ingin anak saya memahami sifat-sifat Allah SWT				
3.	Saya ingin anak saya mengetahui sejarah Nabi				
4.	Saya ingin anak saya rajin menjalankan shalat lima waktu				
5.	Saya ingin anak saya bersikap sopan terhadap orang tua				
6.	Saya ingin anak saya mendapatkan nilai yang tinggi				
7.	Saya ingin anak saya dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan benar				
8.	Saya ingin anak saya memahami sifat-sifat Rasulullah				
9.	Saya ingin anak saya mengetahui sejarah perkembangan Islam				
10.	Saya ingin anak saya rajin sholat berjamaah				
11.	Saya ingin anak saya menjadi anak yang berbakti kepada				

	orang tua				
12.	Saya ingin anak saya menjadi juara kelas				
13.	Saya ingin anak saya dapat memahami terjemahan ayat Al-Qur'an				
14.	Saya ingin anak saya memiliki keimanan yang kuat				
15.	Saya ingin anak saya rajin menjalankan puasa				
16.	Saya ingin anak saya memiliki kepribadian yang islami				
17.	Saya ingin anak saya memiliki keterampilan yang tinggi				
18.	Saya ingin anak saya dapat menghafal beberapa surat Al-Qur'an				
19.	Saya ingin anak saya mempelajari ilmu agama yang luas				
20.	Saya ingin anak saya memahami tata cara beribadah dengan benar				
21.	Saya ingin anak saya menjadi anak yang peduli terhadap sesama				
22.	Saya ingin anak saya lulus sekolah dengan nilai yang tinggi				
23.	Saya ingin anak saya pintar berbahasa Arab				
24.	Saya ingin anak saya menjadi siswa yang berprestasi				

Lampiran 5. Instrumen Faktor-Faktor Ekstrinsik

INSTRUMEN FAKTOR-FAKTOR EKSTRINSIK MOTIVASI ORANG TUA

Nama Orang Tua :

Alamat :

Nama Siswa :

Kelas :

Isilah salah satu kolom (SS, S, TS, STS) di bawah ini dengan tanda cecklist (v) pada pilihan yang menurut anda paling tepat!

Penjelasan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih sekolah yang dekat dengan rumah				
2.	Saya memilih sekolah yang memiliki fasilitas lengkap				
3.	Saya mencermati visi dan misi sekolah sebelum memilih sekolah				
4.	Saya memilih sekolah dengan muatan mata pelajaran agama yang banyak				
5.	Saya memilih sekolah yang memiliki guru-guru berprestasi				
6.	Saya memilih sekolah yang menerapkan kurikulum 2013				
7.	Saya memilih sekolah yang menerapkan sistem <i>full day school</i>				
8.	Saya memilih sekolah yang lingkungannya bersih				
9.	Saya memilih sekolah yang menerapkan tes seleksi masuk				
10.	Saya memilih sekolah dengan biaya yang mahal				
11.	Saya memilih sekolah atas dukungan anggota keluarga				

12.	Saya memilih sekolah karena mayoritas tetangga menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut				
13.	Saya memilih sekolah yang berada di daerah pedesaan				
14.	Saya memilih sekolah yang memiliki gedung megah				
15.	Saya tidak perlu mencermati visi dan misi sekolah, karena tidak terlalu penting				
16.	Saya memilih sekolah yang islami				
17.	Saya memilih sekolah yang memiliki guru-guru profesional				
18.	Saya memilih sekolah yang kegiatannya padat				
19.	Saya memilih sekolah dengan program ekstrakurikuler yang lengkap				
20.	Saya memilih sekolah yang disiplin				
21.	Saya memilih sekolah yang tidak menerapkan tes seleksi masuk				
22.	Saya memilih sekolah dengan biaya yang murah				
23.	Saya memilih sekolah atas anjuran dari saudara-saudara saya				
24.	Saya memilih sekolah yang sama dengan tetangga-tetangga saya				

Lampiran 6. Surat Keterangan Expert Judgement

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* Instrumen Ketertarikan Orang Tua yang disusun oleh:

Nama : Rizka Nur Laila Dewi
NIM : 11108241050
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa Instrumen Ketertarikan Orang Tua yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Ketertarikan Orang Tua terhadap Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2015
Dosen Pembimbing Expert Judgement



Agung Hastomo, M.Pd.
NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 7

IDENTITAS MADRASAH

BLANGKO LAPORAN BULAN MADRASAH IBTIDAIYAH
KABUPATEN PURWOREJO
LAPORAN BULAN : JANUARI 2015

A IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah	: MI TAHASSUS	6. Status Madrasah	:
			-
2. NSM / NPSN Kemenag	: 111 233 060 039	7. Tanggal Tahun Berdiri	: 13 Juli 2009
3. Alamat Lengkap / Tlp	: Ds.Prapagkidul, Kec.Pituruh, Kab.Purworejo	8. No dan Tanggal Pendirian Madrasah	:
			-
4. Status Akreditasi / Tahun	: -	9. Badan Penyelenggara / Yayasan	: LP Ma'arif NU
5. NPWP Madrasah	: 018751156531000	10. No Akte notaris	: -

B DATA TANAH DAN BANGUNAN

1. Status Tanah	:	a. Hak Milik Tanah	:	Luas
		b. Hak Milik Yayasan	:	Luas
		c. Hak Pakai (bukan milik yayasan)	:	Luas
		d. Wakaf	:	Luas 1400 m
		e. Sewa	:	Luas

		f. Menumpang		: Luas			
				Jumlah	: Luas	1400 m	
2. Luas Tanah / Halaman							
3. Jumlah Bangunan / Ruangan							
3.1.	Ruang Kelas	: Baik =	6	Rusak Ringan =	3	Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml = 9
3.2.	Ruang Kepala	: Baik =	1	Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml = 1
3.3.	Ruang Guru	: Baik =	1	Rusak Ringan =	1	Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml = 2
3.4.	Ruang TU	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.5.	Ruang Perpustakaan	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.6.	Ruang BP / BK	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.7.	Ruang UKS	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.8.	Ruang OSIS	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.9.	Ruang Lab.....	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =
3.10	Jamban / WC	: Baik =	1	Rusak Ringan =	3	Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml = 4
3.11	Musholla / Masjid	: Baik =	1	Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml = 1
3.12	Kantin	: Baik =		Rusak Ringan =		Rusak Sedang =	Rusak Berat = Jml =

Lampiran 8.

TUJUAN PENDIDIKAN, STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN VISI MISI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHASSUS PRAPAGKIDUL

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

B. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MI selengkapnya adalah:

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.

7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun.
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

C. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Tahassus Prapagkidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN DAN
BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT, MENGUASAI ILMU
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI, TERAMPIL, SERTA
BERAKHLAKUL KARIMAH**

Indikator Visi:

1. Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan ibadah kepada Allah dengan baik serta meninggalkan perbuatan maksiat dengan penuh kesadaran.
2. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
3. Terwujudnya generasi umat yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berprilaku.

D. Misi

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang islami dan berwawasan keilmuan.b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. |
|---|

E. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul

Secara umum tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Lampiran 9.

**JADWAL PELAJARAN MI TAKHASSUS PRAPAGKIDUL
SEMESTER II (GENAP)
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

KELAS	WAKTU	JAM KE	HARI					
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1A	07.00-07.30	0	UPA	TAHFID	TAHFID	TAHFID	TAKRO R	Kerja Bakti
	07.30-08.00	0	UPA	TAHFID	TAHFID	TAHFID	TAKRO R	B-19
	08.00-08.30	1	O-12	B-19	B-19	B-19	I-14	B-19
	08.30-09.00	2	O-12	B-19	B-19	B-19	I-14	B-19
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	O-12	B-19	B-19	B-19	B-19	B-19
	10.00-10.30	4	O-12	B-19	B-19	B-19	B-19	B-19
	10.30-11.00	5	B-19	B-19	B-19	B-19		B-19
	11.00-11.30	6	B-19	B-19	B-19	B-19		ISTIRAHAT
	11.30-12.30	ISTIRAHAT, TIDUR SIANG, SHOLAT						
	12.30-13.30	7	BTQ	BTQ	SILAT	BTQ		KHOT
	13.30-14.30	8	TIK	TILAWAH	SILAT	SEMPOA		
1B	07.00-07.30	0	UPA	TAHFID	I-14	G-19	TAKRO R	Kerja Bakti
	07.30-08.00	0	UPA	TAHFID	I-14	G-19	TAKRO R	G-19
	08.00-08.30	1	G-19	O-12	TAHFID	TAHFID	G-19	G-19
	08.30-09.00	2	G-19	O-12	TAHFID	TAHFID	G-19	G-19
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	G-19	O-12	G-19	G-19	G-19	G-19
	10.00-10.30	4	G-19	O-12	G-19	G-19	G-19	G-19
	10.30-11.00	5	G-19	G-19	G-19	G-19		
	11.00-11.30	6	G-19	G-19	G-19	G-19		
	11.30-12.30	ISTIRAHAT, TIDUR SIANG, SHOLAT DZUHUR						
	12.30-13.30	7	TIK	SEMPOA	SILAT	TILAWAH		
	13.30-14.30	8	BTQ	BTQ	SILAT	BTQ		
2A	07.00-07.30	0	UPA	TAHFID	TAHFID	TAHFID	TAKRO R	Kerja Bakti

	07.30-08.00	0	UPA	TAHFID	TAHFID	TAHFID	TAKRO R	L-10
	08.00-08.30	1	I-14	L-13	O-12	L-6	H-8	L-10
	08.30-09.00	2	I-14	L-13	O-12	L-6	H-8	L-11
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	J-1	L-5	O-12	J-3	L-9	L-11
	10.00-10.30	4	J-1	L-5	J-2	J-3	L-9	L-9
	10.30-11.00	5	E-7	L-6	J-2	H-8		L-9
	11.00-11.30	6	E-7	L-6	H-8	H-8		ISTIRAHAT
	11.30-12.30		ISOM A	ISOMA	ISOM A	ISOMA		
	12.30-13.30	7			SILAT			
	13.30-14.30	8			SILAT			
2B	07.00-07.30	0	UPA	17	17	17	18	Kerja Bakti
	07.30-08.00	0	UPA	17	17	17	18	K-8
	08.00-08.30	1	K-5	E-7	N-2	O-12	K-9	K-8
	08.30-09.00	2	K-5	E-7	N-2	O-12	K-9	K-12
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	K-6	I-14	K-8	O-12	K-10	K-12
	10.00-10.30	4	K-6	I-14	K-8	K-8	K-10	K-10
	10.30-11.00	5	N-1	K-6	K-11	J-3		K-9
	11.00-11.30	6	N-1	K-6	K-11	J-3		ISTIRAHAT
	11.30-12.30		ISOM A	ISOMA	ISOM A	ISOMA		
	12.30-13.30	7						
	13.30-14.30	8						
3A	07.00-07.30	0	UPA	N-1	D-9	D-8	TAKRO R	
	07.30-08.00	0	UPA	N-1	D-9	D-8	TAKRO R	J-4
	08.00-08.30	1	D-8	17	17	17	M-12	J-4
	08.30-09.00	2	D-8	17	17	17	M-12	D-5
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	D-6	D-13	D-10	N-2	M-12	D-5
	10.00-10.30	4	D-6	D-13	D-10	N-2	D-6	D-9
	10.30-11.00	5	O-11	E-7	I-14	N-3		D-9
	11.00-11.30	6	O-11	E-7	I-14	N-3		ISTIRAHAT
	11.30-12.00	7	D-10	D-6	D-8	D-6		
	12.00-12.30		ISOM A	ISOMA	ISOM A	ISOMA		

	12.30-13.30	8		MUHA	SILAT			
	13.30-14.30	9			SILAT			
3B	07.00-07.30	0	UPA	17	17	17	TAKRO R	M-12
	07.30-08.00	0	UPA	17	17	17	TAKRO R	M-12
	08.00-08.30	1	C-10	J-1	C-9	N-2	O-11	M-12
	08.30-09.00	2	C-10	J-1	C-9	N-2	O-11	C-8
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	C-5	J-4	I-14	E-7	C-13	N-3
	10.00-10.30	4	C-5	J-4	I-14	E-7	C-3	N-3
	10.30-11.00	5	C-6	C-9	C-8	C-6		C-6
	11.00-11.30	6	C-6	C-9	C-8	C-6		ISTIRA HAT
	11.30-12.00	7	C-10	C-8	C-10	C-8		
	11.45-12.30		ISOM A	ISOMA	ISOM A	ISOMA		
	12.30-13.30	8			SILAT			
	13.30-14.30	9		MUHA	SILAT			
4	07.00-07.30	0	UPA	TAHFID	TAHF ID	TAHFI D	TAKRO R	N-3
	07.30-08.00	0	UPA	TAHFID	TAHF ID	TAHFI D	TAKRO R	N-3
	08.00-08.30	1	J-4	N-16	J-1	I-14	F-19	O-12
	08.30-09.00	2	J-4	F-19	J-1	I-14	F-19	O-12
	09.00-09.30	ISTRAHAT						
	09.30-10.00	3	F-19	N-2	F-19	F-19	F-19	O-12
	10.00-10.30	4	F-19	N-2	F-19	F-19	F-19	J-7
	10.30-11.00	5	F-19	F-19	F-19	F-19		J-7
	11.00-11.30	6	F-19	F-19	F-19	F-19		TILAW AH
	11.30-12.00	7	F-19	F-19	F-19	F-19		
	12.00-12.30		ISOM A	ISOMA	ISOM A	ISOMA		
	12.30-13.30	8			SILAT			
	13.30-14.30	9			SILAT			
5	07.00-07.30	0	UPA	A-16	A-13	A-9	TAKRO R	A-6
	07.30-08.00	0	UPA	A-9	A-13	A-9	TAKRO R	A-6
	08.00-08.30	1	A-5	TAHFID	TAHF ID	TAHFI D	J-4	E-7
	08.30-09.00	2	A-5	TAHFID	TAHF ID	TAHFI D	J-4	E-7

	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	N-2	M-12	N-3	I-14	I-11	H-8
	10.00-10.30	4	N-2	M-12	N-3	I-14	I-11	H-8
	10.30-11.00	5	A-10	M-12	A-6	A-1		ISTIRAHAT
	11.00-11.30	6	A-10	H-8	A-6	A-1		HADROH
	11.30-12.00		A-9	H-8	A-6	H-8		HADROH
	11.45-12.30		ISOMA	ISOMA	ISOMA	ISOMA		
	12.30-13.30		SEMP OA	MAPEL	SILAT	TIK		
	13.30-14.30		BTQ	BTQ	SILAT	BTQ		
6	07.00-07.30	0	UPA	MTK 4	E-7	IPA 1	TAKRO R	BHS 2
	07.30-08.00	0	UPA	MTK 4	E-7	IPA 1	TAKRO R	BHS 2
	08.00-08.30	1	IPA 2	TAHFID	TAHFID	TAHFID	E-13	MTK 1
	08.30-09.00	2	IPA 2	TAHFID	TAHFID	TAHFID	E-13	MTK 1
	09.00-09.30	ISTIRAHAT						
	09.30-10.00	3	IPA 1	IPA 3	MTK 3	MTK 2	BHS 3	E-10
	10.00-10.30	4	IPA 1	IPA 3	MTK 3	MTK 2	BHS 3	E-10
	10.30-11.00	5	BHS 1	BHS 1	N-1	I-14		ISOMA
	11.00-11.30	6	BHS 1	BHS 1	N-1	I-14		ISOMA
	11.30-12.00		FREE	E-16	E-16	E-10		TIK
	12.00-12.30		ISOMA	ISOMA	ISOMA	ISOMA		TIK
	12.30-13.30		B.ARA B	FIQIH	SILAT	PKN		
	13.30-14.30		SBK	SKI	SILAT	A.AKH		

Keterangan:

- A. Zuhro, M.Ag
- B. Siti Mukarromah, S.Pd
- C. Zuliana
- D. Sulaiman, S,Pd
- E. Dyah Wardani, S,Pd
- F. Zuliani, S.Pd
- G. Tri Hidayatiningsih
- H. Arif Asnan, S.Pd
- I. Septi Gunarni, S.Pd
- J. Syarif H, S.Pd.I
- K. Ida Faridatul Muna, S.Pd
- L. Puji Astuti, S.Pd
- M. Heru, S.Pd
- N. Jumarti S.Pd.I
- O. Nurul Khoiriyah S.Pd.

Kode Mata Pelajaran

- 1. Al Qur'an Hadist
- 2. Aqidah Akhlak
- 3. Fiqih
- 4. SKI
- 5. PPKN
- 6. Bahasa Indonesia
- 7. Bahasa Arab
- 8. Matematika
- 9. IPA
- 10. IPS
- 11. SBK
- 12. PenjasOrkes
- 13. Bahasa Jawa
- 14. Bahasa Inggris
- 15. Tahfid
- 16. Ke NU an
- 17. Tahfidz
- 18. Takror
- 19. Tematik

Lampiran 10

SAMPEL PENGELOMPOKKAN FAKTOR INTRINSIK SESUAI INDIKATOR

Resp.	indikator 1						Rarata
	1	7	13	18	skor	persentase	
1	4	3	3	3	13	81.25	3
2	4	4	4	4	16	100	4
3	4	3	3	4	14	87.5	4
4	3	3	3	3	12	75	3
5	4	4	4	4	16	100	4
6	4	4	3	4	15	93.75	4
7	4	4	4	4	16	100	4
8	4	4	4	4	16	100	4
9	4	4	4	4	16	100	4
10	4	4	3	3	14	87.5	4
11	4	4	4	4	16	100	4
12	4	3	1	3	11	68.75	3
13	4	4	4	4	16	100	4
14	4	4	4	4	16	100	4
15	4	4	4	4	16	100	4
16	4	4	4	4	16	100	4
17	4	4	4	4	16	100	4
18	4	4	4	4	16	100	4
19	4	4	4	3	15	93.75	4
20	4	4	4	4	16	100	4

Resp.	indikator 2									Rarata
	2	3	9	8	14	19	23	skor	persentase	
1	3	3	3	3	3	3	3	21	105	3
2	4	4	3	4	4	3	3	25	125	4
3	4	3	0	3	4	4	3	21	105	3
4	3	3	3	3	3	3	3	21	105	3
5	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
6	4	4	3	4	4	4	4	27	135	4
7	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
8	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
9	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
10	4	4	4	4	4	3	3	26	130	4
11	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
12	4	3	0	3	1	4	0	15	75	2
13	4	4	3	4	4	3	3	25	125	4
14	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
15	4	4	3	3	4	4	4	26	130	4
16	4	3	4	3	4	4	4	26	130	4
17	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
18	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4
19	3	3	3	3	3	3	3	21	105	3
20	4	4	4	4	4	4	4	28	140	4

Lampiran 11

SAMPEL PENGELOMPOKKAN FAKTOR EKSTRINSIK SESUAI INDIKATOR

Resp.	INDIKATOR 1				Rerata
	1	13	skor	persentase	
1	2	2	4	50	2
2	2	3	5	62,5	3
3	2	3	5	62,5	3
4	0	3	3	37,5	2
5	2	2	4	50	2
6	2	3	5	62,5	3
7	2	2	4	50	2
8	2	2	4	50	2
9	4	3	7	87,5	4
10	3	1	4	50	2
11	3	2	5	62,5	3
12	3	3	6	75	3
13	3	2	5	62,5	3
14	3	2	5	62,5	3
15	0	3	3	37,5	2
16	1	3	4	50	2
17	3	2	5	62,5	3
18	1	2	3	37,5	2
19	2	3	5	62,5	3
20	3	3	6	75	3

Resp.	indikator 2				Rerata
	2	14	skor	persentase	
1	3	2	5	62,5	3
2	3	3	6	75	3
3	2	1	3	37,5	2
4	3	3	6	75	3
5	4	3	7	87,5	4
6	3	2	5	62,5	3
7	4	3	7	87,5	4
8	4	2	6	75	3
9	4	4	8	100	4
10	3	1	4	50	2
11	4	2	6	75	3
12	3	2	5	62,5	3
13	3	2	5	62,5	3
14	3	2	5	62,5	3
15	0	3	3	37,5	2
16	3	2	5	62,5	3
17	4	3	7	87,5	4
18	4	3	7	87,5	4
19	3	3	6	75	3
20	3	3	6	75	3

Lampiran 12**REKAP JUMLAH ORANG TUA DAN PERSENTASE SKOR 1-4 FAKTOR INTRINSIK**

No	Faktor	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	26	150	176
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	54	121	176
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	19	157	176
4	Berakhlak Mulia	0	0	18	158	176
5	Berprestasi	0	11	66	99	176

No	Faktor	Persentase (%)				jumlah
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	15	85	100
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	31	69	100
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	11	89	100
4	Berakhlak Mulia	0	0	10	90	100
5	Berprestasi	0	6	38	56	100

Lampiran 13**REKAP JUMLAH ORANG TUA DAN PERSENTASE SKOR 1-4 FAKTOR EKSTRINSIK**

No	Faktor	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	7	53	101	15	176
2	Sarana Fisik	1	23	125	27	176
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	65	109	176
4	Porsi Pendidikan Agama	2	1	42	131	176
5	Profil Pendidik	1	10	48	117	176
6	Kurikulum Pembelajaran	8	35	98	35	176
7	Alternatif Aktivitas	1	17	70	88	176
8	Ketertiban Sekolah	2	4	37	133	176
9	Keterampilan Skolastik	5	14	105	52	176
10	Biaya	23	102	50	1	176
11	Dorongan dari Keluarga	11	46	109	10	176
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	41	123	8	4	176

No	Faktor	Persentase (%)				jumlah
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	4	30	57	9	100
2	Sarana Fisik	1	13	71	15	100
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	37	62	100
4	Porsi Pendidikan Agama	1	1	24	74	100
5	Profil Pendidik	1	6	27	66	100
6	Kurikulum Pembelajaran	5	20	56	20	100
7	Alternatif Aktivitas	1	10	40	50	100
8	Ketertiban Sekolah	1	2	21	76	100
9	Keterampilan Skolastik	3	8	60	29	100
10	Biaya	13	58	28	1	100
11	Dorongan dari Keluarga	6	26	62	6	100
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	23	70	5	2	100

Lampiran 14

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH TAHASSUS PRAPAGKIDUL

1. Struktur Kurikulum KTSP

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	I-II	III	IV-VI
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	0	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	5
4. Bahasa Arab	0	0	2
5. Matematika	4	4	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
B. Muatan Lokal:			
a. Bahasa Jawa	2	2	2
b. Bahasa Inggris	2	2	2
c. TIK	1	1	1
C. Pengembangan Diri			
a. Pramuka)*	2)*	2)*	2)*
b. Rebana)*	-	-	2)*
c. Seni Baca Al Qur'an)*	-	-	2)*
J u m l a h	31	35	40

Keterangan :

1. Pembelajaran pada kelas I dan IV dilaksanakan melalui **pendekatan tematik**, sedangkan pada kelas II,III,V,VI dilaksanakan melalui **pendekatan mata pelajaran**

2. .)*Pengembangan diri yang dilaksanakan pada jam ekstra-kurikuler dengan ekuevalen 2 jam pelajaran..
3. 1 jam tatap muka berlangsung selama 35 menit

2. Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
			I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A								
1.	Pendidikan Agama Islam							
	a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c.	Fikih	2	2	2	2	2	2
	d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan		5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia		8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab		2	2	2	2	2	2
5.	Matematika		5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam		-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial		-	-	-	3	3	3
Kelompok B								
1.	Seni Budaya dan Prakarya		4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan		4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu			34	36	40	43	43	43

B. Muatan Kurikulum KTSP

1. Komponen Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU, meliputi sub mata pelajaran:

1) Al-Qur'an Hadits

2) Aqidah Akhlaq

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:

- a) Aspek Akidah (Keimanan)
- b) Aspek Akhlaq
- c) Aspek Adab Islami,
- d) Aspek Keteladanan

3) Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharoh, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a) Sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammah SAW.
- b) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Taif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Muhammad SAW, Peristiwa Fatkhul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerahnya masing-masing.

5) Pendidikan Kewarganegaraan

6) Bahasa Indonesia

7) Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab ini meliputi: tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.

8) Matematika

9) Ilmu Pengetahuan Alam

10) Ilmu Pengetahuan Sosial

11) Seni Budaya dan Keterampilan

12) Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2. Komponen Muatan lokal

Muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Bahasa Jawa
- b. Bahasa Inggris
- c. Ke-NU-an

Ruang lingkup pendidikan *Ahlussunah Waljama'ah* dan ke-NU-an meliputi :

- Perkembangan Islam di Indonesia
- Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran islam
- Lahirnya Nahdlatul Ulama
- Amaliyah Nahdliyah
- Perjuangan dan perkembangan Nahdlatul Ulama dari masa ke masa
- Paham Ahlussunah Waljama'ah
- Khittah dan ciri khas Nahdlatul Ulama

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU berupa

- a. Pramuka
- b. Baca Tulis Al-Qur'an

- c. Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah
- d. Tahfidz Al-Qur'an
- e. Sempoa
- f. Muhadoroh (Pidato Bahasa Inggris dan Arab)
- g. Teknologi informasi dan komputer
- h. Layanan Bimbingan dan Konseling
- i. Pencak silat
- j. Tilawah
- k. Ghot (Menulis Arab)

Adapun jadwal, alokasi waktu pada kegiatan Pengembangan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin - Sabtu	08.00 – 13.00	
2.	Tahfidz Al-Qur'an	Selasa-Jum'at	07.00 – 08.00	
3.	Shalat Dhuha berjama'ah	Senin - Sabtu	09.10 – 09.40	
4.	Shalat Dhuhur berjama'ah	Senin – Kamis dan Sabtu	12.45 – 13.15	
5.	Teknologi Informasi dan Komputer	Senin, Selasa, Kamis.	13.30 – 14.30	
6.	Pencak silat	Rabu	13.30 – 14.30	
7.	Sempoa	Senin, Selasa, Kamis	13.30 – 14.30	
8.	Muhadoroh	Senin, Selasa, Kamis	13.30 – 14.30	
9.	BTQ	Senin, Selasa, Kamis.	13.30 – 14.30	
10.	Melukis	Sabtu	11.30-12.30	
11.	Tilawah	Sabtu	11.30-12.30	
12.	Ghot (Menulis Arab)	Sabtu	11.30-12.30	
13.	Pramuka	Sabtu (Minggu Ke-4)	11.30-12.30	

Lampiran 15

ACUAN KRITERIA-KRITERIA MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL

A. Ketuntasan Belajar (KKM) Kurikulum KTSP

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan (1) *Tingkat esensial* (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa; (2) *Tingkat kompleksitas* (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa; (3) *Tingkat kemampuan (intake)* rata-rata siswa di madrasah; dan (4) *ketersediaan sumber daya pendukung* dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)					
		I	II	III	IV	V	VI
A	1. Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	75	75	75	75	75	75
	b. Aqidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c. Fiqih	75	75	75	75	75	75
	d. SKI	75	75	75	75	75	75
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
	3. Bahasa Indonesia	75	75	75	78	78	78
	4. Bahasa Arab				70	70	70
	5. Matematika	65	65	70	70	70	70
	6. IPA	65	65	70	70	70	70
	7. IPS	65	60	70	70	70	70
	8. SBK	71	71	71	71	71	71
	9. Penjas Orkes	75	75	75	75	75	75
B	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	62	63	63	64	64	64

	b. Bahasa Inggris	61	62	63	64	64	64
	c. Ke NU-an				62	63	63
C	Pengembangan Diri						
	a. BTQ	70	70	70	70	70	70
	b. Shalat Dzuha dan Zuhur berjama'ah.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	c. Tahfidz Al Quran	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	d. Sempoa	70	70	70	70	70	70
	e. Muhadhoroh	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	f. TIK	70	70	70	70	70	70
	g. BP/BK	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	h. Pencak Silat	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

B. Kriteria Kenaikan Kelas Kurikulum KTSP

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. Nilai mata pelajaran di bawah KKM tidak lebih dari 3 mata pelajaran.
3. Memperoleh nilai minimal 7,5 pada penilaian kelompok pelajaran:
 - a. Pendidikan Agama Islam;
 - b. Baca Tulis Al Qur'an.
4. Memperoleh nilai minimal 80 pada penilaian:
 - a. Praktek keagamaan;
 - b. Akhlaqul Karimah.

Adapun kriteria kenaikan kelas pada setiap jenjangnya adalah sebagai berikut:

1. Kelas I naik kelas II

- a. Hafal Asmaul Khusna.
- b. Hafal QS Al-Fatihah sampai dengan QS AL-Zalzalah.
- c. Hafal gerakan dasar dalam pencak silat.

- d. Menguasai sempoa level 1 (sahabat kecil dan sahabat besar).
- e. Menguasai operasional komputer aplikasi *paint*.

2. Kelas II naik kelas III

- a. Hafal QS Al-Bayyinah–QS Al-Fajr
- b. Hafal pelajaran I jurus 1-8 dalam ekstra pencak silat
- c. Menguasai sempoa level II (mampu memahami penggunaan sahabat besar dan sahabat kecil)
- d. Mampu menggunakan aplikasi *microsofd word*.

3. Kelas III naik kelas IV

- a. Hafal QS-Al Ghosyiah-QS Al-Mutoffifin
- b. Hafal pelajaran I jurus 1-8 dan pasangan jurus pada ekstra pencak silat
- c. Menguasai level III (dapat berhitung sahabat besar dan sahabat kecil sampai puluhan) tanpa sempoa (mental)
- d. Mampu menggunakan aplikasi *microsof exel*.

4. Kelas IV naik kelas V

- a. Hafal QS Al-Infitor –QS An-Naba
- b. Hafal pelajaran II jurus II dan pasangannya pada ekstra pencak silat
- c. Level IV (Mampu berhitung sahabat besar dan kecil sampai ratusan)tanpa sempoa (mental)
- d. Mampu menggunakan aplikasi power point.

5. Kelas V naik kelas VI

- a. Hafal QS Yasin,QS Waqi'ah.
- b. Hafal pelajaran III jurus III dan pasangannya
- c. Level V (Mampu berhitung perkalian dan pembagian sampai ribuan dengan mental (tidak memakai sempoa)
- d. Mampu menggunakan aplikasi *corel draw* dasar

C. Kriteria Kenaikan Kelas *Kelulusan Kurikulum 2013*

Standar menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:

- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

- 2) mencapai tingkat Kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan;
- 3) lulus ujian akhir madrasah; dan
- 4) lulus Ujian Sekolah/Nasional

C. Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan hasil rapat Komite Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul, maka peserta didik dinyatakan lulus Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul.
2. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mampu menghafal *Asmaul Khusna*, *Juz Amma*, *QS Yasin*, *QS Waqi'ah* dan dzikir setelah sholat fardhu, level VI (dapat berhitung tanpa sempoa perkalian dan pembagian), dapat memperagakan jurus I sampai III dengan pasangannya mampu menggunakan aplikasi *paint*, *microsofd word*, *microsof power point*, *microsofd exel*, *corel draw* dasar dan membuat *email* dan *blog*.
5. Lulus ujian nasional.

D. Kriteria Mutasi

Karena alasan tertentu, siswa bisa mutasi baik mutasi masuk, artinya madrasah menerima siswa pindahan dari madrasah/sekolah lain maupun mutasi keluar, artinya siswa madrasah ini pindah ke sekolah/madrasah lain.

1. Syarat Mutasi Masuk

- a. Siswa menyerahkan surat keterangan pindah sekolah/madrasah dari sekolah asal yang dilampiri surat permohonan pindah sekolah oleh orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- b. Menyerahkan buku rapor dari madrasah/sekolah asal.
- c. Duduk dikelas yang setingkat dari sekolah/madrasah.
- d. Melengkapi persyaratan administrasi yang ditentukan oleh madrasah.

2. Syarat Mutasi Keluar

- a. Orang tua siswa/wali mengajukan surat permohonan pindah sekolah dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Madrasah membuat surat keterangan pindah sekolah/madrasah untuk siswa yang bersangkutan dan dilampiri surat permohonan pindah sekolah/madrasah dari orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- c. Menyerahkan buku rapor siswa yang bersangkutan.

Lampiran 16

Data Tenaga Pendidik MI Tahassus Prapagkidul

DATA KEPEGAWAIAN

KEPALA SEKOLAH, GURU PNS / NON PNS, DAN PENJAGA PNS / NON PNS

Nama SD : MI TAHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL

Kecamatan : PITURUH

No	Nama / NIP	TTL	Agama	Kawin /	L/	Gol.R	Jabatan	Ijazah		TMT		TMT di sini	Mengajar	Jml.	KE T
				Blm Kawin	P	uang		Dasar	Tambahan	CPNS	PNS		Kelas	Jam	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ZUHRO,M.Ag	Pwr, 10-12-79	Islam	Kawin	L	III/b	Guru Kelas 5	S1	S2	1/1/2005	10/1/2007	27/8/2010	Wali Kelas 5	26	Ka Ma d
	19791210200511003														
2	SITI MUKAROMAH,S. Pd.I	Pwr, 28-01-75	Islam	Kawin	P	II/b	Guru Kelas 1a	S1				21/7/2010	Wali Kelas IA	28	
	150431859														
3	DYAH WARDANI,S.Pd.I	Pwr, 28-02-85	Islam	Kawin	P		Guru Kelas 6	S1				12/7/2010	Wali Kelas 6	27	
4	SULAIMAN,S.Pd.I	Pwr, 15-04-79	Islam	Kawin	L		Guru Kelas 3b	S1				12/7/2010	Wali Kelas 3a	21	
5	ZULIANI,S.Pd	Pwr, 26-04-86	Islam	Kawin	P		Guru Kelas 4	S1				12/7/2010	Wali Kelas 4	25	
6	ARIF ASNAN,S.Pd	Pwr, 05-01-88	Islam	Kawin	L		Guru Mapel penjas	S1				16/7/2012	2a,5,6	16	
7	SEPTI GUNARNI, S.pd	Pwr, 21-9-91	Islam	Kawin	P		Guru B. Inggris&SBK	S1				8/27/2013	2a,3a,4,5	20	
8	SYARIF H,S.Pd.I	Pwr,21/05/87	Islam	Blm Kawin	L		Guru Mapel Agama	S1				7/17/2013	2,3,4,5,6	22	
9	IDA FARIDLATUL M, S.pd	Pwr,16-03-90	Islam	Blm Kawin	P		Guru kelas 2b	S1				14/07/14	Wali Kelas 2b	21	

10	JUMARTI,S.Pd.I	Pwr, 15-03-89	Islam	Blm Kawin	P		Guru Mapel Agama	S1				14/07/14	4,5	24	
11	PUJI ASTUTI, S.Pd	Pwr, 04-04-88	Islam	Blm Kawin	P		Guru kelas 2a	S2				15/07/14	Wali Kelas 2b	26	
12	HERU SUSILO,S.Pd	Pusri, 02-12-90	Islam	Kawin	L		Guru Mapel penjas	S1				14/07/14	1,2,3,4	23	
13	TRI Hidayati Ningsih	Pwr, 24-04-78	Islam	Kawin	P		Guru Kelas 1b	SMA				12/7/2010	Wali Kelas 1b	28	
14	ZULIANA,S.Pd	Pwr, 18-10-82	Islam	Kawin	P		Guru Kelas 3b	S1				13/7/2009	Wali Kelas 3B	25	
15	NURUL CHOIRIYAH, S.Pd	Pwr, 13-04-92	Islam	Blm Kawin	P		Guru Mapel penjas	S1				1/5/2015	1a,1b,2a,2b,3a,3b,4	23	
16	WIDYONO	Brebes,02/09/85	Islam	Kawin	L		Penjaga	SMA				3/1/2012			
17	SITI NA'IMAH	Pwr,23/11/91	Islam	Kawin	P		TU	SMA				1/5/2013	TU		
18	ARI FITRIANTI	Pwr, 20-02-96	Islam	Blm Kawin	P		TU	SMA				14/07/14	TU		

Lampiran 17

Data Siswa MI Tahassus Prapagkidul

LAPORAN BULANAN SD/MI KECAMATAN PITURUH KEADAAN PER : JANUARI 2015

Nama SD/MI : MI Tahassus Ma'arif NU
Desa / Kel : Prapagkidul

Jalan :
Telp. :

Berdiri : 13 Juni 2009
SK : KAKANDEPAG Kd. 11.06/4/ PP.00.4/749/2009

A. Data Jumlah Siswa

Jumlah Murid Menurut Kelas											Jumlah Hari Masuk				Jumlah murid Menurut Agama						
Ke las	Awal bulan			Mas uk		Kelu ar		Akhir Bulan			R mb	Absen 0 %				Isl am	K rs t.	Kat.	Hn d.	B u d.	J m l
	L	P	Jml	L	P	L	P	L	P	Jml		S	I	A	J m l						
I	23	21	44			1		22	21	43	2					43					43
II	15	21	36					15	21	36	2					36					36
III	24	16	40					24	16	40	2					40					40
IV	13	13	26					13	13	26	1					26					26
V	14	5	19					14	5	19	1					19					19
VI	9	3	12			1		8	3	11	1					12					12
Jm l.	98	79	177	0	0	2	0	97	79	176	9	0	0	0	0	176	0	0	0	0	176

B. data usia siswa

D. Sarana Dan Prasarana

1. Gedung prasarana

Jml	baik	RR	R B	kura ng
1	v		-	-

2. Lokasi

Jml	Bai k	RR	R B	Kur ang
			-	-

3. Kursi Murid

Jml	Bai k	RR	R B	Kur ang
130	v		-	-

4. Meja Murid

Jml	Bai k	RR	R B	Kur ang
65	v		-	-

5. Meja/Kursi KS, Guru dan Pjg

Jml	Bai k	RR	R B	Kur ang
-----	-------	----	-----	---------

kel as	5Th		6Th.		7Th.		8Th.		9Th.		10Th.		11Th.		12Th.		13Th.		14Th.		15Th.	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	3	2	19	13	5	8																
II			0	1	10	11	4	7	1	1												
III							16	14	7	3	1	0										
IV									7	10	7	1	1	0								
V											14	4	0	1								
VI													5	1	3	2	1	0				
jumlah			15	14	15	19	20	21	13	6	22	5	6	2								

C.Data penduduk Desa/
kelurahan

Jumlah Penduduk		Jumlah menurut usia																Tidak Sekolah	Drop out	Berkecilan
Se mu a	L	P	<5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	>17			
762	334	428	40	11	10	14	9	10	9	13	8	8	7	13	16	6	588	13	5	62

15	v	-	-	-
----	---	---	---	---

6. Perpustakaan sekolah

Ruang / Bangunan

E. KEPEGAWAIAN

Jumlah PNS				
KS	GK	GO	GS	PJ
1	2			
Jml Guru Bantu / Wiyata				
KS	GO	GA	Guru	PJ / TU
		-	12	2

F. Lain-Lain

Jml. Penerima Beasiswa

: 6

Jml. Penerima BKM

:

Terakhir Menerima Bantuan Rehab

:

Tahun

:

Tunarungu : 3
IQ/Cacatmental : 2
Tunadaksa : 1

Lampiran 18

Daftar Guru Pengampu Program Tahfidzul Qur'an

GURU PENGAMPU PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

Nama SD : MI TAHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAGKIDUL
Kecamatan : PITURUH

No	Nama / NIP	TTL	Agama	Kawin /	L / P	Gol. Ruang	Jabatan	Ijazah		TMT		TMT di sini	Meng ajar	Jml.	KET
				Blm Kawin				Dasar	Tambahan	CP NS	P NS		Kelas		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	SITI ASKARIYAH	Bantul, 22-03-71	ISLAM	KAWIN	P		Guru Tahassus	MAN/Hafidzah				7/13/2009	6	8	
2	NIA USWATUN NUHA	Jepara, 06-06-85	ISLAM	KAWIN	P		Guru Tahassus	MA/Hafidzah				10/1/2011	1a,1b	8	
3	SITI KHUZAIMAH	Pwr, 10-10-80	ISLAM	KAWIN	P		Guru Tahassus	MA/Hafidzah				7/14/2014	4,5	8	
5	SILMY MARDHAH	Pwr, 28-02-92	ISLAM	KAWIN	P		Guru Tahassus	MTs/Hafidzah				7/14/2014	3a,3b	16	
6	CHALIMATUS SAKDIYAH	Pwr, 27-05-81	ISLAM	KAWIN	P		Guru Tahassus	MTs/Hafidzah				7/14/2014	2a,2b	16	

Lampiran 19. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYYAH (MI) TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL, PITURUH, PURWOREJO
Alamat : Prapagkidul, Pituruh, Purworejo 54263 Telp. 0275 3140138

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIT/Ptr/PP.00.5/97/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini. :

Nama : ZUHRO, M.Ag.
NIP. : 197912102005011003
Pangkat/ Gol : Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan : Kepala MI Takhassus Prapagkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rizka Nur Laila Dewi
NIM : 11108241050
Program/Jurusan : PGSD

Sesuai surat Permohonan ijin Riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 21 Januari 2015 Nomor 445/UN34-11/PL/2015 ... telah selesai melaksanakan Riset dimaksud sampai dengan tanggal 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pituruh, 25 April 2015
Kepala
MI Takhassus Prapagkidul



ZUHRO, M.Ag
NIP. 197912102205011003